

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN
REMAJA (STUDI KASUS KEGIATAN KAJIAN AHAD PAGI
REMAJA ISLAM MASJID AGUNG AL AQSA KLATEN)**

SKRIPSI

**Ditujukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh :
MUHAMMAD NAUFAL AL ASYROFI
NIM. 19.12.3.1.025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN
REMAJA (STUDI KASUS KEGIATAN KAJIAN AHAD PAGI
REMAJA ISLAM MASJID AGUNG AL AQSA KLATEN)

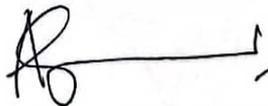
SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh
MUHAMMAD NAUFAL AL ASYROFI
NIM. 19.12.3.1.025

Surakarta, 20 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.
NIP. 19690509 199403 1 002

MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN
REMAJA (STUDI KASUS KEGIATAN KAJIAN AHAD PAGI
REMAJA ISLAM MASJID AGUNG AL AQSA KLATEN)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh
MUHAMMAD NAUFAL AL ASYROFI
NIM. 19.12.3.1.025

Surakarta, 20 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Rini Wulandari, M. Sc.
NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Al Asyrofi

NIM : 191231025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul, "Manajemen Program Pembinaan Keberagaman Remaja (Studi Kasus Kegiatan Kajian Ahad Pagi Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten)".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan berlaku. Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 September 2023

The image shows a yellow official stamp with a red circular seal in the center. The stamp contains the text "KEMENTERIAN KEMENTERIAN" and "KEMENTERIAN KEMENTERIAN". Below the stamp, the name "Muhammad Naufal Al Asyrofi" is printed. The stamp also includes the number "88AKX600489490".

Muhammad Naufal Al Asyrofi

NOTA DINAS

Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhammad Naufal Al Asyrofi NIM 19.12.3.1.025 yang berjudul :

MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA
(STUDI KASUS KEGIATAN KAJIAN AHAD PAGI REMAJA ISLAM
MASJID AGUNG AL AQSA KLATEN)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian,atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.

NIP. 19690509 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA
(STUDI KASUS KEGIATAN KAJIAN AHAD PAGI REMAJA ISLAM
MASJID AGUNG AL AQSA KLATEN)**

Disusun Oleh:
Muhammad Naufal Al Asyrofi
NIM. 19.12.3.1.025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu 20 September 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 20 September 2023

Penguji Utama



Ade Yuliar, S.E., M.M.
NIP. 19860721 201801 1 001

Penguji II / Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.
NIP. 19690509 199403 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.
NIDN. 2029038301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang yang kafur.”

(QS Yusuf: 87)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alamin* lantunan syukur dan salawat atas segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semogaskripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Hasil dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan tentunya saya cintai, Bapak Suratno dan Ibu Isnawati Maimunah. Dengan kerendahan dan kebanggan hati saya persembahkan karya sederhana ini untuk terkhusus kepada orang tuasaya yang telah memberi arti dan warna dalam hidup saya. Terimakasih atas segala kasih sayang, semangat, dukungan dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk anakmu ini. Terimakasih juga untuk almameter saya, semua guru dan dosen.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Pembinaan Keberagaman Remaja (Studi Kasus Kegiatan Kajian Ahad Pagi Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten).” Salawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komukasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk menuntut ilmu untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab hingga dapat lulus di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Nabi Muhammad SAW dengan ajarannya yang selalu membawa kebaikan dan manfaat bagi umat manusia.
3. Kedua orang tua saya yakni Bapak Suratno dan Ibu Isnawati Maimunah, yang telah memberikan segalanya untuk saya. Terimakasih atas do'a, nasihat, motivasi dan dalam segi materi untuk

mendukung keberhasilan anak-anaknya serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak Muhammad Raqib, S.E., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, saran, serta motivasi dalam mengerjakan skripsi.
8. Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi sekaligus dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta doa sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.
9. Bapak Ade Yuliar, S.E., M.M. selaku penguji Utama dan Bapak Raqib, S.E., M.Pd. selaku Dosen Penguji satu, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dukungan serta do'a kepada penulis, memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Seluruh dosen serta staff akademik Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surakarta yang banyak membantu dalam urusan prosedur tugas akhir.
11. Teman-teman angkatan seperjuangan kelas Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat.
12. Seluruh pengurus RISMALA Klaten, yang telah memberikan izin, waktu, dan ilmunya kepada saya untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Kepada pemilik NIM 191231040 yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.
14. Semua pihak yang banyak membantu serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas bimbingan, bantuan, motivasi, serta doa yang telah di khususkan kepada penulis. Terhadap semuanya penulis tidak dapat membalasnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik lagi. Aamiin.

ABSTRAK

Muhammad Naufal Al Asyrofi, 191231025, **Manajemen Pembinaan Keberagamaan Remaja (Studi Kasus Kegiatan Kajian Ahad Pagi Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten)**, Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Remaja Islam Masjid Agung Al-Aqsa Klaten (RISMALA) di dalam pelaksanaan kegiatan kajian sangat memerlukan sumber daya yang profesional. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tentunya perlu diupayakan secara terencana dan terarah agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keberagamaan remaja melalui Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS di Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan memilih data yang muncul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RISMALA dalam pelaksanaan kegiatan kajian sudah menerapkan fungsi dan unsur manajemen dengan baik. Fungsi pertama yaitu perencanaan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat bersama yang membahas mengenai konsep kajian. Fungsi kedua yaitu pengorganisasian, penerapan dari fungsi ini yaitu dengan pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab. Fungsi ketiga yaitu pelaksanaan, penerapan dari fungsi ini yaitu memberikan bimbingan, membangun komunikasi yang baik, dan memberikan motivasi. Fungsi keempat yaitu pengontrolan, yang dilakukan dengan pengawasan oleh pembina dan penasehat RISMALA untuk mengetahui apakah ada kendala saat berlangsungnya kajian, setelah itu diadakan rapat evaluasi.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu letak masjid yang strategis yang berada di jalan jogja-solo, organisasi RISMALA didukung penuh oleh masyarakat khususnya lingkungan masjid, di dalam melaksanakan kegiatan RISMALA memiliki sumber dana dari takmir masjid, dan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambatnya yaitu kesibukan sebagian pengurus dan beberapa pengurus kurang aktif di bidangnya, anggota RISMALA merupakan remaja yang memiliki latar belakang yang beragam sehingga pemimpin harus mengetahui karakter anggotanya sehingga mampu menempatkan mereka pada posisi masing-masing sesuai dengan keahliannya, serta kekompakan dan keaktifan anggota yang kurang.

Kata Kunci : Manajemen, Remaja Masjid, Pembinaan Remaja

ABSTRAK

Muhammad Naufal Al Asyrofi, 191231025, Management of Youth Religious Development (Case Study of Sunday Morning Islamic Youth Activities at the Al Aqsa Klaten Great Mosque), Da'wah Management Study Program, Department of Da'wah and Communication, Faculty of Ushuluddin and Da'wah State Islamic University Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Islamic Youth at the Al-Aqsa Klaten Grand Mosque (RISMALA) in carrying out study activities really need professional resources. In carrying out these activities, of course, efforts need to be made in a planned and directed manner so that the goals can be achieved effectively and efficiently. This research aims to determine the functions of management, elements of management as well as supporting and inhibiting factors in fostering youth religion through the Sunday Morning Study of OSIS and ROHIS in Klaten Regency. This type of research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection technique in this research is by using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is selecting data that emerges from observation, interviews and documentation, then presenting the data and drawing conclusions.

The results of this research show that RISMALA in carrying out study activities has implemented management functions and elements well. The first function is planning, which is carried out by holding joint meetings to discuss the study concept. The second function is organizing, the application of this function is by dividing tasks and responsibilities. The third function is implementation, the application of this function is providing guidance, building good communication, and providing motivation. The fourth function is control, which is carried out with supervision by RISMALA supervisors and advisors to find out whether there are any obstacles during the study, after which an evaluation meeting is held.

The supporting factors in this activity are the strategic location of the mosque on Jalan Jogja-Solo, the RISMALA organization is fully supported by the community, especially the mosque environment, in carrying out activities RISMALA has funding sources from the mosque takmir, and adequate facilities for carrying out activities. The inhibiting factors are that some administrators are busy and some administrators are less active in their fields, RISMALA members are teenagers who have diverse backgrounds so leaders must know the character of their members so they can place them in their respective positions according to their expertise, as well as the lack of cohesiveness and activeness of the members.

Keywords: Management, Mosque Youth, Youth Development

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASIError! Bookmark not defined.	
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	29
1. Kajian Teori Seputar Konsep Manajemen	29
2. Kajian Terhadap Konsep Pembinaan Remaja.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	47

F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten	49
1. Sejarah Singkat RISMALA	49
2. Visi-Misi dan Tujuan Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten	51
3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten	52
B. Profil Kegiatan Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS SMA/SMK Kabupaten Klaten	54
C. Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Kegiatan Kajian Ahad Pagi RISMALA	57
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	57
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	61
3. <i>Actuating</i> (Penggerakan)	64
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	67
D. Unsur Manajemen	68
1. <i>Man</i> (sumber daya manusia).....	68
2. <i>Money</i> (uang)	69
3. <i>Material</i> (materi).....	69
4. <i>Machines</i> (mesin).....	70
5. <i>Method</i> (metode).....	71
6. <i>Market</i> (pasar).....	71
E. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Melalui Kegiatan Kajian Ahad Pagi	72
1. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kajian ahad pagi.....	72
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kajian ahad pagi	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84
DOKUMENTASI	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Timeline Penelitian	44
Tabel 4.1 Struktur Organisasi RISMALA	52
Tabel 4.2 Susunan Panitia Kajian Ahad Pagi OSIS/ROHIS	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Kajian	54
Gambar Dokumentasi dan Wawancara	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	81
Lampiran 2	84
Lampiran 3	111
Lampiran 4	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok (Nasution 2020). Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan individu maupun kelompok secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk mencapai tujuan organisasi harus melibatkan semua SDM di dalam menjalankan aktivitas sesuai bidang yang dijalankan. Dengan demikian tujuan organisasi akan tercapai dengan baik (Nasution 2020).

Manajemen kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan mengatur segala aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan agama, baik dalam bentuk pendidikan maupun pembinaan dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya (Khadafi, Mahmuddin, and Hamriani 2020). Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan proses pembagian tugas kerja sesuai dengan kapasitas individu yang akan bertanggung jawab secara utuh dalam mencapai tujuan.

Tujuan adanya penerapan fungsi manajemen di dalam kegiatan keagamaan yaitu agar terjalin koordinasi yang baik antar individu sehingga dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dapat berjalan dengan baik serta tujuan dari kegiatan keagamaan mampu tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu di dalam mencapai tujuan organisasi tentunya juga membutuhkan penerapan

unsur manajemen antara lain manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar (John, 2018).

Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi yang di dalamnya mewadahi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekumpulan remaja muslim yang mengabdikan dirinya untuk ikut membantu seluruh kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masjid sebagai bentuk kesadaran akan generasi muda bangsa. Adapun peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak yaitu mengajak dan merangkul remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid sehingga akan membangun perilaku positif pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwasanya organisasi remaja masjid sangat berperan dalam pembinaan akhlak remaja (Budianto, 2019).

Pembinaan merupakan suatu kegiatan dalam rangka mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan, upaya perbaikan dan mengembangkan tindakan, proses serta hasil yang telah dicapai. Jadi pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter remaja sehingga akan timbul perubahan menjadi yang lebih baik lagi (Subagia, 2021).

Remaja merupakan sumber daya manusia yang sangat berpengaruh di dalam organisasi, selain itu remaja juga menjadi objek dakwah yang harus diutamakan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan secara berkelanjutan agar mereka berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Ketika remaja menghadapi problem mulai dari kenakalan remaja maka organisasi remaja masjid sebagai bagian dari remaja pada umumnya yang ikut andil dalam kegiatan dakwah saat

ini tentunya harus menunjukkan kiprahnya melalui kegiatan-kegiatan yang mampu membina religiusitas remaja (Mannuhung et al., 2018).

Di dalam melakukan pembinaan remaja tentunya organisasi memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan proses pembagian tugas kerja sesuai dengan kapasitas individu yang akan bertanggung jawab secara utuh dalam mencapai tujuan. Dengan demikian organisasi akan mencapai tujuannya dengan baik (Rachman, 2015).

Organisasi Remaja Islam Masjid Agung Al-Aqsa Klaten (RISMALA KLATEN) adalah suatu organisasi yang mewadahi sekumpulan pemuda pemudi di wilayah Kabupaten Klaten yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya di Masjid Agung Al Aqsa Klaten dalam rangka membantu kegiatan dakwah. RISMALA berkantor di Masjid Agung Al Aqsa Klaten, di Jl. Jogja-Solo, Peraksangkal, Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah 57435 yang didirikan oleh bapak Drs. KH. Mustari M.Pd.I dan di resmikan pada tahun 2018.

Adapun latar belakang yang mendorong dibentuknya RISMALA yaitu agar ada generasi penerus di masa depan yang nantinya akan melanjutkan estafet di Masjid Agung Al Aqsa khususnya dan umumnya seluruh masjid di manapun, selain itu memberikan wadah kepada para remaja sebagai tempat pembinaan keagamaan dan sarana mencegah perbuatan menyimpang. Saat ini anggota RISMALA berjumlah 46 dengan pembina 4 orang. Anggota RISMALA merupakan para aktivis remaja masjid dari berbagai daerah di Klaten yang terdiri dari pelajar SMA, mahasiswa, dan ada juga yang sudah bekerja.

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh RISMALA dalam rangka pembinaan akhlak remaja yaitu mengadakan kajian keagamaan yang melibatkan OSIS dan ROHIS se-Kabupaten Klaten. Kegiatan tersebut diadakan setiap tiga bulan sekali. Adapun tujuannya yaitu memperkuat ukhuwah diantara para remaja terutama pelajar, menambah hasanah keilmuan tentang pentingnya mengkaji ilmu-ilmu agama, agar para pelajar dijauhkan dari pemahaman radikalisme, pembinaan akhlak remaja dan upaya peningkatan religiusitas remaja.

Kegiatan Remaja Masjid yang menyasar remaja sangat urgen dilakukan. Hal itu disebabkan oleh permasalahan remaja khususnya di Kabupaten Klaten yang cukup memprihatinkan. Sebagaimana yang dilaporkan oleh (Nur, 2018) dan (Paramita, 2016) yang meneliti moralitas remaja di Kabupaten Klaten menjelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan remaja di kota Klaten antara lain seperti perkelahian, pencurian, penyalahgunaan narkoba, minum miras, dan adanya seks bebas yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

Salah satu upaya pembinaan remaja telah dilakukan oleh RISMALA yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan kajian bersama OSIS dan ROHIS se-Kabupaten Klaten. Kajian tersebut dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang diikuti oleh 140 peserta dengan melibatkan pelajar SMA dan SMK se-Kabupaten Klaten. Adapun tema yang diambil dalam kegiatan kajian keagamaan yaitu tentang pembinaan akhlak dan moderasi beragama. Karena kegiatan tersebut memiliki tujuan dan target maka RISMALA tentu memerlukan manajemen yang baik.

Di dalam berkegiatan RISMALA juga melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu diperlukan juga pengelolaan sumber daya yang ada baik orang, metode, uang, mesin, materi, dan pasar. Dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di dalam pelaksanaan kegiatannya, kegiatan RISMALA dapat berjalan dengan baik.

Seperti halnya RISMALA yang mempunyai kegiatan rutin setiap bulan, kegiatan tahunan, dan kegiatan hari besar Islam, yaitu: kajian menjelang puasa, tadarus bersama, pengajian akbar, gerakan subuh berjamaah, pelatihan hadroh, kajian malam jumat dan malam senin, olah raga, kajian peringatan tahun baru Islam, kajian maulid nabi, dan hari-hari besar lainnya. Dengan demikian manajemen menjadi peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan kegiatan. Apabila organisasi RISMALA dapat mengimplementasikan manajemen dengan baik maka akan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas serta mengingat bahwa remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga perlu adanya pembinaan keagamaan sebagai upaya menyelamatkan generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus yang berbudi pekerti luhur, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian karena mengingat bahwasanya remaja merupakan generasi penerus bangsa. Dalam melakukan pembinaan tersebut tentunya organisasi remaja masjid memiliki peranan yang sangat penting. Dengan demikian di dalam mencapai tujuan organisasi memerlukan manajemen yang

baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Pembinaan Keberagamaan Remaja (Studi Kasus Kegiatan Kajian Ahad Pagi Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen program pembinaan keberagamaan remaja melalui kegiatan kajian ahad pagi RISMALA?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keberagamaan remaja melalui kegiatan kajian ahad pagi OSIS dan ROHIS SMA dan SMK se-Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui manajemen program pembinaan keberagamaan remaja melalui kegiatan kajian ahad pagi OSIS dan ROHIS SMA dan SMK se-Kabupaten Klaten.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keberagamaan remaja melalui kegiatan kajian ahad pagi OSIS dan ROHIS SMA dan SMK se-Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya implementasi manajemen di dalam organisasi dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi Kegiatan Kajian Ahad Pagi RISMALA untuk pengelolaan yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa prodi manajemen dakwah pada khususnya tentang manajemen dakwah pada remaja untuk dikembangkan dalam penelitian berikutnya..
- c. Penelitian ini diharapkan menambah kepekaan remaja terhadap isu-isu pentingnya pembinaan akhlak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya karena penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Marselina, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "*Manajemen Remaja Islam Masjid Al-Falah Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data di lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi manajemen pada remaja Islam masjid Al-Falah didalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa remaja Islam masjid Al-Falah sudah menerapkan fungsi manajemen yang baik didalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai Manajemen Remaja Islam Masjid. Perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian mengenai manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Roza Marselina mengkaji tentang Manajemen Remaja Islam Masjid (Marselina, 2018).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rekha Febryanti, Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul *“Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Dalam Pembentukan Kader Di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai”*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pembentukan kader remaja Islam masjid silaturahmi sudah mengimplementasikan fungsi manajemen dengan baik, selain itu didalam memberikan kesadaran dan wawasan keagamaan juga diadakan program kegiatan keagamaan seperti kajian mingguan setiap malam jum’at, mengajar mengaji, dan pesantren ramadhan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai manajemen remaja masjid. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rekha Febryanti meneliti efektivitas manajemen remaja masjid dalam pembentukan kader, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja (Febryanti, 2021).
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Irnis, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *“Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus”*. Metode penelitian didalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang

diakukan secara sistematis dan penyusunannya dengan mengangkat data lapangan, penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat di ketahui bahwa Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur di lihat dari penerapan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat job discription terhadap program RISMA yang melibatkan semua unsur RISMA, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning, kesenian Islam dan tradisi RISMA yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan. Dari hasil tersebut bias disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah RISMA Baitul Makmur sudah terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas manajemen remaja masjid. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian Irmis membahas mengenai manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kegiatan kajian (Irnis, 2020).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti, Mahasiswa IAIN Metro yang berjudul "*Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*". Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kegiatan RISMA sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas masjid, sumber dana, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid. Faktor penghambat kegiatan remaja masjid antara lain semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain, dan jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus. Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai remaja masjid. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti membahas mengenai efektivitas kegiatan remaja masjid, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai manajemen remaja masjid (Marwiyanti, 2019).
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid Fahmi, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung "*Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*". Di lihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan ditinjau dari sifatnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pembinaan remaja Masjid Nurul Yaqin sudah menerapkan manajemen dengan baik, hanya saja ada beberapa faktor

penghambat seperti kurangnya media yang dijadikan dalam berjalannya pembinaan, kurangnya materi untuk tahapan pembinaan, masih banyak remaja yang enggan bergabung dengan organisasi, dan kurangnya pemahaman tentang apa yang diberikan dalam pembinaan. Persamaan penelitian Hamid Fahmi dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen remaja masjid. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Hamid Fahmi meneliti tentang manajemen pembinaan remaja masjid sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagamaan remaja melalui kegiatan keagamaan (Fahmi, 2021).

- f. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Yaini, Mahasiswa STAIN Kudus, dalam Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No 2, 2016 Hal 1-22. Dengan judul *"Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati"*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh IRMABA dan untuk mengetahui perilaku keberagamaan di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen remaja masjid serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yaini meneliti tentang fungsi manajemen dan perilaku keberagamaan sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi (Zaini, 2016).

- g. Jurnal yang ditulis oleh M. Kamis Harahap , dalam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No 1, 2020 Hal 62-76. Dengan judul *“Peran Manajemen Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau”*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai pembinaan ahlak remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Kamis Harahap meneliti tentang peran manajemen masjid dalam pembinaan keagamaan remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi (Harap, 2020).
- h. Jurnal yang ditulis oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau , dan Didiharyono, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1 2018 Hal 14-21. Dengan judul *“Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo”*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai Kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan masjid dan

remaja masjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, dan Didiharyono meneliti tentang manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi (Mannuhung et al., 2018).

- i. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Suhaimi, dalam Jurnal Abdimas Indonesia, Vol. 2, No 1 2022 Hal 9-17. Dengan judul *“Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Hadrah Banjari Di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Suhaimi membahas mengenai pemberdayaan manajemen remaja masjid dalam meningkatkan ekonomi melalui hadrah banjari sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus

pada manajemen remaja masjid dalam npembinaan keberagamaan remaja melalui kajian ahad pagi (Rozi and Suhaimi, 2022).

- j. Jurnal yang ditulis oleh Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1 2019 Hal 1-8. Dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom – Kh. Ahmad Dahlan-Sidomulyo-Makamhaji-Kartasuro Kabupaten Sukoharjo*”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Remaja Masjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani terfokus pada manajemen pengelolaan masjid dan pemberdayaan remaja masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada manajemen remaja masjid dalam npembinaan keberagamaan remaja melalui kajian ahad pagi (Ahsani, 2019).

Tabel 2.1 Kajian terdahulu

--	--	--	--

NO	Penelitian & Judul	Metode Dan Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Roza Marselina, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul <i>“Manajemen Remaja Islam Masjid Al-Falah Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan”</i>.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data di lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi manajemen pada remaja Islam masjid Al-Falah didalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa remaja Islam masjid Al-Falah sudah menerapkan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai Manajemen Remaja Islam Masjid. Perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian mengenai manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roza Marselina mengkaji tentang Manajemen Remaja Islam Masjid</p>

		fungsi manajemen yang baik didalam melaksanakan kegiatan keagamaan.	
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Rekha Febryanti, Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul <i>“Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Dalam Pembentukan Kader Di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai”</i> .	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pembentukan kader remaja Islam masjid silaturahmi sudah mengimplementasikan fungsi manajemen dengan baik, selain itu didalam memberikan kesadaran dan wawasan keagamaan juga diadakan program kegiatan keagamaan seperti kajian mingguan setiap malam jum'at, mengajar mengaji, dan pesantren rahmadan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai manajemen remaja masjid. Perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rekha Febryanti meneliti efektivitas manajemen remaja masjid dalam pembentukan kader, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang manajemen remaja masjid dalam

			pembinaan keberagamaan remaja.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Irmis, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul <i>“Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”</i> .	Metode penelitian didalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara sistematis dan penyusunannya dengan mengangkat data lapangan, penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat di ketahui bahwa Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur di lihat dari penerapan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian	Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas manajemen remaja masjid. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian Irmis membahas mengenai manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada manajemen remaja masjid dalam

		<p>diorganisasi dengan membuat job discription terhadap program RISMA yang melibatkan semua unsur RISMA, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning, kesenian Islam dan tradisi RISMA yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan.</p>	<p>pembinaan keberagaman remaja melalui kegiatan kajian.</p>
--	--	---	--

		Dari hasil tersebut bias disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah RISMA Baitul Makmur sudah terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen.	
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti, Mahasiswa IAIN Metro yang berjudul <i>“Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur”</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kegiatan RISMA sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas masjid, sumber dana, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid. Faktor penghambat kegiatan remaja masjid antara lain semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain, dan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai remaja masjid. Perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti membahas mengenai efektifitas kegiatan remaja masjid, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai

		jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus.	manajemen remaja masjid.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Hamid Fahmi, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung <i>“Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung”</i> .	Di lihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan ditinjau dari sifatnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pembinaan remaja Masjid Nurul Yaqin sudah menerapkan manajemen dengan baik, hanya saja ada beberapa faktor penghambat seperti kurangnya media yang dijadikan dalam berjalannya pembinaan, kurangnya materi untuk tahapan pembinaan, masih banyak remaja yang enggan bergabung dengan	Persamaan penelitian Hamid Fahmi dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen remaja masjid. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Hamid Fahmi meneliti tentang manajemen pembinaan remaja masjid sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman

		organisasi, dan kurangnya pemahaman tentang apa yang diberikan dalam pembinaan.	remaja melalui kegiatan keagamaan.
6.	Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Yaini, Mahasiswa STAIN Kudus, dalam Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No 2, 2016 Hal 1-22. Dengan judul <i>"Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati"</i> .	Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dakwah dan social. Hasil penelitian ini membahas tentang pembinaan remaja masjid yang dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan. Organisasi remaja masjid Al-Fathah Desa Belabori dalam pembinaan moral remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin dan tahunan, yaitu isya' mengaji dan tarbiyah,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen remaja masjid serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani meneliti tentang fungsi manajemen dan perilaku

		<p>pengajian dan khataman Al-Qur'an, membersihkan masjid serta silaturahmi.</p>	<p>keberagaman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi.</p>
7.	<p>Jurnal yang ditulis oleh M. Kamis Harahap , dalam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No 1, 2020 Hal 62-76. Dengan judul "<i>Peran Manajemen Manajemen</i>"</p>	<p>Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai pembinaan ahlak remaja.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah</p>

	<p><i>Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau”.</i></p>		<p>penelitian yang dilakukan oleh M. Kamis Harahap meneliti tentang peran manajemen masjid dalam pembinaan keagamaan remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi.</p>
8.	<p>Jurnal yang ditulis oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau , dan</p>	<p>Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai Kegiatan pelatihan manajemen</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta</p>

	<p>Didiharyono D, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1 2018 Hal 14-21. Dengan judul <i>“Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo”</i>.</p>	<p>pengelolaan masjid dan remaja masjid.</p>	<p>menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau , dan Didiharyono D meneliti tentang manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan</p>
--	--	--	--

			keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi.
9.	Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Suhaimi, dalam Jurnal <i>Abdimas Indonesia</i> , Vol. 2, No 1 2022 Hal 9-17. Dengan judul <i>“Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Hadrah Banjari Di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”</i> .	Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Suhaimi membahas mengenai pemberdayaan manajemen remaja masjid dalam

			<p>meningkatkan ekonomi melalui hadrah banjari sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi.</p>
10.	<p>Jurnal yang ditulis oleh Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1 2019 Hal 1-8. Dengan judul <i>“Manajemen Pengelolaan</i></p>	<p>Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Remaja Masjid.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Adapun perbedaan dalam</p>

	<p><i>Masjid dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom – Kh. Ahmad Dahlan-Sidomulyo-Makamhaji-Kartasuro Kabupaten Sukoharjo”.</i></p>		<p>penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani terfokus pada manajemen pengelolaan masjid dan pemberdayaan remaja masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada manajemen remaja masjid dalam pembinaan keberagaman remaja melalui kajian ahad pagi.</p>
--	--	--	---

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori Seputar Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah berasal dari kata *to manage* yang secara umum artinya mengurus. Manajemen dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sebagai bentuk upaya mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan (Yaya and Megawati, 2018). Menurut George Terry dalam (Khasanah et al., 2022) manajemen adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya yang ada yang dilakukan dengan cara merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengendalikan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Andrew F. sikukula dalam (Syamsuddin, 2017) mengatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Sedangkan pengertian manajemen menurut Harlot Koonts dalam (Yusuf, 2015) adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Pada sisi lain Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama dengan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian dalam mengelola suatu pekerjaan sehingga tercipta pekerjaan yang professional (Syamsuddin, 2017).

Seorang profesional menurut Robert L. Katz harus mempunyai teknikal, kemampuan, serta hubungan sosial. Kemampuan teknikal yaitu berkaitan dengan kemampuan manajer di dalam menggunakan alat, teknik bidang khusus dan prosedur. Adapun kemampuan adalah terkait dengan hal memahami seluruh bagian yang berhubungan dengan organisasi seperti mengkoordinasi kegiatan serta kepentingan organisasi. Adapun hubungan sosial yaitu mampu bekerja sama dengan anggota dalam mencapai rencana organisasi (Eri, 2019).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya yang ada sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan (Jamaluddin, 2022).

b. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam mencapai tujuan manajemen sangatlah memerlukan unsur-unsur di dalam pelaksanaannya. Terdapat 6 (enam) unsur yang

dikelola dalam manajemen yang dikenal dengan istilah 6M, meliputi *Man* (sumber daya manusia), *Material* (materi), *Machines* (mesin), *Method* (metode), *Money* (uang), *Market* (pasar) (Rahman et al., 2022).

1) *Man* (sumber daya manusia)

Manusia merupakan unsur yang sangat penting di dalam pencapaian suatu organisasi. Manusia dikatakan penting karena manusialah yang akan mengoprasionalkan organisasi secara menyeluruh.

2) *Material* (materi)

Material dalam hal ini mencakup peralatan yang dikelola di dalam organisasi. Faktor ini menjadi penting karena manusia dalam melaksanakan tugas tanggung jawab organisasi sangat memerlukan perlengkapan alat agar lebih efektif dan efisien.

3) *Machines* (mesin)

Di dalam menyelesaikan pekerjaan peranan mesin sangatlah diperlukan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan di dalam organisasi. Dengan mesin manusia mampu menyelesaikan tugasnya dengan efisien sehingga memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

4) *Method* (metode)

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan di dalam organisasi sangat memerlukan metode yang tepat agar rencana dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

5) *Money* (uang)

Uang menjadi faktor yang sangat penting sebagai penunjang tercapainya tujuan organisasi. Untuk melaksanakan suatu kegiatan uang menjadi hal yang utama untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

6) *Market* (pasar)

Bagi organisasi, pemasaran yang dihasilkan sangatlah penting untuk kelangsungan proses kegiatan. Hal ini penting karena untuk mendapatkan sumber-sumber daya sebagai pendukung perkembangan organisasi.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dijalankan pada manajemen yang pelaksanaannya sesuai dengan tahapan-tahapan dan fungsinya masing-masing. Terdapat 5 fungsi utama didalam manajemen yaitu antara lain *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan) (Rismayanti and Sagay, 2018).

1) *Planning* atau perencanaan

Perencanaan merupakan proses menyusun dan upaya untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan di dalam organisasi. Manajer menjadi seseorang yang harus bias mencari jalan keluar dalam mencapai tujuan akhir, yang meliputi rencana

jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Tanpa perencanaan yang baik suatu organisasi akan kesulitan dalam mencapai tujuannya (Rahmat et al., 2019).

2) *Organizing* atau pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses penetapan, pengelompokan, dan penentuan tugas-tugas yang nantinya akan menjadi tanggung jawab setiap individu sebagai penunjang tercapainya tujuan organisasi. Dalam hal ini pengorganisasian berperan sebagai pelaksana dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif antara lain :

- a) Organisasi harus bisa menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b) Tujuannya harus jelas. Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
- c) Setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan (Rismayanti and Sagay, 2018).

3) *Actuating* atau penggerakan

Penggerakan adalah untuk mengarahkan serta menggerakan semua anggota yang ada di dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam penggerakan sangat dibutuhkan kerja sama

yang baik dari seluruh lini sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik (Hamdi et al., 2021).

4) *Controlling* atau pengawasan

Pengawasan merupakan proses mengontrol atau mengendalikan sumber daya yang ada pada organisasi dan seluruh kegiatan-kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana. *Controlling* dilakukan dengan tujuan agar organisasi berjalan sesuai dengan tujuan, dan apabila ada penyimpangan nantinya akan dilakukan koreksi sebagai evaluasi organisasi sebagai tindakan perbaikan (Eko et al., 2021).

2. Kajian Terhadap Konsep Pembinaan Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa di mana seseorang mengalami suatu perubahan dari masa anak-anak menuju masa orang dewasa yang ditandai dengan timbulnya suatu perubahan hormon maupun psikologisnya. Pada masa ini remaja akan mengalami kegoncangan batin sehingga memerlukan tempat yang mampu membina kearah positif pada perkembangan hidup selanjutnya (Shilphy, 2020).

Menurut Hurlock dalam (Jannah, 2017) bahwa masa remaja terbagi menjadi dua antara lain masa remaja awal dan masa remaja akhir ;

- 1) Masa remaja awal : Pada usia 13 sampai dengan 17 tahun. Di tandai dengan adanya perubahan pada fisik yang cepat diikuti dengan tidak seimbangnya emosional, perubahan hubungan sosial dan timbul sikap ingin menampilkan jati diri.
- 2) Masa remaja akhir : Pada usia 17 sampai 20 tahun. Di tandai dengan adanya rasa ingin diperhatikan, memiliki cita-cita yang tinggi, egois, ingin menang sendiri, emosi yang tinggi, namun biasanya difase ini terjadi hanya dalam kurun waktu yang singkat. Pada fase ini remaja dikatakan berada difase remaja akhir apabila mampu menentukan pendirian di dalam kehidupannya.

Di masa ini seseorang akan merasakan fase baru dalam memasuki masa remaja. Rasa keingintahuan yang tinggi, mencari jati diri,

emosional merupakan ciri yang menonjol pada masa remaja. Selain itu mereka juga riskan terbawa arus lingkungan karena perubahan yang cepat dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma yang baru atau sebaliknya, sehingga mereka dituntut untuk mampu dalam menghadapi berbagai tantangan negatif maupun positif (Marwoko, 2019).

b. Perkembangan Kejiwaan Pada Remaja

Perkembangan adalah proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lainnya sehingga menjadi lebih sempurna. Perkembangan anak muda selalu dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikisnya, artinya penghayatan mereka terhadap ajaran dan praktik keagamaan banyak kaitannya dengan perkembangan diri mereka sendiri. Selain itu, perkembangan jiwa religius pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan mental.

Perkembangan kehidupan beragama seorang remaja berlangsung sesuai dengan perkembangan seluruh fungsi psikologisnya, yaitu: melalui persepsi, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu. Perkembangan ini cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor pendidikan disediakan dan dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Kehidupan keagamaan remaja merupakan kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanak. Agama berkembang dalam diri mereka sesuai dengan tahap perkembangan pribadinya.

Pendidikan dalam keluarga sangat penting. Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, maka orang tua bertanggung jawab atas agama anaknya. Seorang anak belajar agama di lingkungan keluarga, ketika keluarga yang tidak mengamalkan ajaran agama akan cenderung mendidik anak untuk tidak taat agama.

Faktor yang mempengaruhi jiwa keberagamaan remaja adalah faktor lingkungan di mana lingkungan pendidikan sangat bermanfaat bagi perkembangan keberagamaan generasi muda, antara lain: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Sebagai lingkungan utama bagi anak, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan jiwa *religi*us. Keluarga merupakan “pusat pelatihan” *transmisi* nilai-nilai (agama), sebagai pusat pelatihan pemahaman nilai dan kemampuan mengamalkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,

2) lingkungan sekolah

Ini adalah lembaga pendidikan formal dengan program sistematis yang terkait dengan pengembangan jiwa keagamaan. Sekolah berperan dalam pemahaman, pembiasaan ibadah dan akhlak mulia.

3) Lingkungan Masyarakat

Situasi kondisi interaksi sosial inilah yang berpotensi mempengaruhi perkembangan jiwa religius generasi muda.

Motivasi keagamaan remaja juga dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya, ketika seorang remaja mengikuti kegiatan dalam suatu kelompok kegiatan keagamaan, mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tetapi jika dia adalah teman dari teman yang tidak menghormati agama, dia akan acuh tak acuh terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi anak muda bervariasi dan seringkali bersifat pribadi. Terkadang dia didorong oleh kebutuhan akan Tuhan sebagai pembimbing emosional, terkadang oleh rasa takut atau rasa bersalah (dosa) karena teman-temannya mendorongnya untuk berada di tempat dia berada dalam kelompok.

Perkembangan sikap religius pada remaja dapat dilihat dari sikap yang diungkapkan dalam kehidupan beragama yaitu:

a) Percaya dengan ikut-ikutan

Sikap religius yang percaya hanya dengan ikut-ikutan ini merupakan hasil pendidikan lingkungan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Melakukan ibadah dan ajaran agama hanya mengikuti suasana lingkungan tempat tinggalnya.

b) Percaya secara sadar.

Kesadaran atau kegairahan beragama pada masa remaja diawali dengan paparan cara beragama pada waktu masa kecil. Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, dan tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja,

c) Percaya tapi ragu

Keraguan anak muda terhadap agama tidak sama, tetapi berbeda-beda menurut kepribadian. Beberapa memiliki keraguan ringan yang dengan cepat diatasi, dan beberapa sangat serius sehingga mereka pindah agama.

d) Tidak percaya atau umumnya tidak ateis/beragama).

Ketidakpercayaan salah satu tahap perkembangan yang dapat terjadi pada masa remaja akhir adalah mengingkari keberadaan Tuhan dan mengganti dengan keyakinan lainnya.

c. Pembinaan Remaja

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia “pembinaan” adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Musbikin, 2013). Jadi pembinaan adalah suatu usaha dalam rangka mempertahankan serta membangun sesuatu yang ada dengan tujuan agar mampu mengembakan suatu tindakan. Dengan adanya pembinaan seseorang akan muncul pengetahuan dan kecakapan

baru, dengan demikian akan mampu mengarahkan kearah yang lebih baik (Mulyani and Jamal, 2021).

Pembinaan moral pada remaja adalah pembentukan moral pada diri remaja yang dilakukan melalui proses pembinaan yang bertahap. Remaja yang sudah terbiasa mendapatkan pembinaan yang baik maka akan tumbuh di atas kebaikan. Selain itu pembinaan harus dilakukan secara mendasar dan menyeluruh agar tujuan dapat tercapai (Mannan, 2017).

Remaja adalah seseorang yang baru saja menginjak dewasa yang ditandai dengan mulai mengenal mana salah dan mana yang benar, mulai mencari jati diri, mengenal lawan jenis, dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik (Jannah, 2017). Pada masa remaja ini seseorang akan mengalami suatu perubahan dari masa anak-anak menuju masa orang dewasa yang ditandai dengan timbulnya suatu perubahan hormon maupun psikologisnya sehingga remaja saat ini dituntut mampu menghadapi tantangan kehidupan (Shilphy, 2020).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan remaja adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses usaha menanamkan sikap tanggung jawab dan menjaukan remaja dari perbuatan menyimpang dalam rangka menjadikan remaja ke arah yang lebih baik lagi (Lilik and Ramadhani, 2021).

d. Bentuk Pembinaan Agama Pada Remaja

Bentuk pembinaan agama di dalam lingkup remaja antara lain:

1) Melakukan pengajian

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar agama. Tujuan pengajian adalah tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian terdapat materi-materi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu menyebarkan ajaran Islam termasuk berdakwah dan usaha untuk merealisasikan ajaran agama di tengah-tengah kehidupan umat manusia yang harus dilakukan oleh umat Islam.

2) Mengadakan seminar

Seminar adalah sebuah pertemuan khusus yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi diantara para peserta seminar yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendekiawan. Dalam hal keagamaan, sangat banyak sekali materi yang bisa diangkat menjadi bahan seminar.

3) Melakukan mentoring agama Islam

Mentoring agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan menjadi berkelanjutan.

Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang tergantung dengan materi yang akan disampaikan oleh pembina.

4) Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya

Keseluruhan dari bentuk-bentuk pembinaan diatas bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada umat Islam, menyampaikan perintah-perintah Allah dan mencegah untuk melanggar larangan Allah, bentuk-bentuk pembinaan tersebut membawa manfaat tidak hanya bagi remaja tetapi juga orang tua dan masyarakat (Dirdjosanjoto, 2013).

e. Tujuan Pembinaan Remaja

Pembinaan remaja merupakan langkah yang tepat karena kelak mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Di masa usianya yang produktif, pembinaan sangat diperlukan, karena pada usia-usia ini mereka mudah terbawa arus sehingga apabila mampu terbina dengan baik besar kemungkinan terbebas dari hal-hal yang negatif (Yusuf and Nasyid, 2022).

Tujuan pembinaan remaja dalam Islam adalah agar manusia tetap berada dalam keadaan benar yang mana mereka benar-benar mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara baik sehingga akan mengantarkannya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat (Arifin 2008). Selain itu tujuan pembinaan tersebut tersebut yaitu agar remaja mendapatkan jati dirinya melalui kegiatan pembinaan sehingga dapat

bebas dari pengaruh negatif dan mampu meminimalisir terjadinya kenakalan remaja (Yusuf et al., 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik. Pada penelitian ini, penelitian harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya (Rahmat, 2009).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Aqsa Klaten, di Jl. Jogja-Solo, Peraksangkal, Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah 57435.

Tabel 3.1 Timeline penelitian

No	Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023	Sep 2023
1.	Pengajuan Judul										
2.	Pra Penelitian										
3.	Penyusunan Proposal										

4.	Seminar Proposal										
5.	Penelitian										
6.	Munaqosyah										

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer :

Menurut Arikunto dalam (Jose Beno et al., 2022), data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan.

Dalam hal ini data diperoleh dari pengurus RISMALA yaitu penasehat, pembina, ketua, wakil, sekretaris, humas, peserta kajian, dan pengurus bidang dakwah dan kajian islam, kegiatan kajian ahad pagi RISMALA, dan kegiatan manajemennya.

2. Data sekunder :

Menurut Sugiyono dalam (Beno et al., 2022), data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder pada umumnya bisa didapatkan melalui buku,

catatan, dan laporan-laporan sebelumnya yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara :

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatapapan muka untuk menggali informasi dari responden untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian (Trivaika and Senubekti, 2022). Di dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengurus RISMALA yaitu penasehat, pembina, ketua, wakil, sekretaris, humas, peserta kajian, dan pengurus bidang dakwah dan kajian islam.

2. Observasi :

Metode observasi adalah metode pengumpulan pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat yang diselidiki (Hasanah, 2016). Observasi tentang gambaran umum mengenai RISMALA, selain itu untuk mengetahui manajemen RISMALA dalam pembinaan keberagaman remaja di Kabupaten Klaten.

3. Dokumentasi :

Metode Dokumentasi (yang berhubungan dengan barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, brosur dan lain sebagainya) (Sudarsono, 2017). Di dalam penelitian ini penulis juga menggunakan foto, dan catatan hasil wawancara untuk mendukung kelengkapan data.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan validitas serta reliabilitas dari hasil penelitian. Validitas adalah upaya yang dilakukan untuk memastikan akurasi dari hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas adalah mengidentifikasi konsistensi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ketika pendekatan digunakan peneliti lain dalam proyek yang berbeda. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi dapat juga diartikan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian (Augina et al., 2020).

Triangulasi data dalam menguji kredibilitas data dapat menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga cara dalam triangulasi data yakni triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber untuk

membandingkan kemudian mengulang pengecekan kembali kepercayaan pada teknik informasi dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber yang sudah ada. Sehingga triangulasi sumber yang digunakan peneliti akan mencari hasil yang luas untuk menghasilkan data yang lebih tuntas dan pasti mengenai manajemen program pembinaankeberagamaan remaja (studi kasus kegiatan kajian ahad pagi RISMALA).

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analisis kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran umum dan dengan pendekatan ini maka sebagai objeknya adalah Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten. Setelah peneliti mendapatkan data-data dari hasil wawancara terkait manajemen RISMALA Klaten dalam pembinaan keberagamaan remaja melalui Kegiatan Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS SMA dan SMK se-Kabupaten Klaten, kemudian peneliti akan melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data yang telah didapatkan yang dilakukan dengan cara memilih data yang muncul dari catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memaparkan hasil atau menyajikan data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten

1. Sejarah Singkat RISMALA

Remaja masjid RISMALA (Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten) adalah organisasi yang berada di bawah naungan Masjid Agung Al Aqsa Klaten. RISMALA merupakan organisasi yang anggotanya terdiri dari remaja-remaja yang melakukan kegiatan di masjid guna mengembangkan ide dan gagasan serta mampu menghayati tentang ajaran Islam.

RISMALA bertempat di masjid Al Aqsa Klaten, yang beralamatkan di Jl. Jogja-Solo, Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten. Organisasi ini memiliki pergantian kepemimpinan selama 4 tahun sekali dan sudah mengalami dua kali pergantian.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Drs. KH. Mustari, M.Pd.I selaku takmir Masjid Agung Al Aqsa dan penasehat RISMALA, bahwa RISMALA didirikan oleh takmir Masjid Agung Al Aqsa Klaten pada tahun 2018 yang pada masa periode itu diketuai oleh Sdr. Wildan Zulfikar. Adapun hal yang mendorong dibentuknya RISMALA yaitu agar ada generasi penerus di masa depan yang nantinya akan melanjutkan estafet di Masjid Agung Al Aqsa khususnya dan umumnya seluruh masjid di manapun. Selain itu juga memberikan wadah kepada para remaja sebagai tempat pembinaan keagamaan dan sarana mencegah perbuatan menyimpang. RISMALA juga menjadi roda penggerak dalam

menunjang kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Al Aqsa Klaten (*Wawancara dengan Drs. KH. Mustari, M.Pd.I selaku penasehat RISMALA pada 17 Juni, 2023*).

Pada periode tahun 2022-2026 kepengurusan RISMALA diketuai oleh Amal Azkia dengan anggota berjumlah 46 orang yang terdiri dari laki-laki 24 dan perempuan 22 dengan pembina 4 orang. Pada awal dibentuknya RISMALA pernah melewati pasang surut dalam berorganisasi selama 2 tahun yaitu pada masa pandemi covid 19. Pada masa itu seluruh kegiatan masjid diberhentikan sehingga berdampak pada kegiatan RISMALA. Seiring berjalannya waktu, RISMALA mulai menunjukkan kiprahnya lagi sebagai remaja Islam penerus bangsa melalui kegiatan-kegiatan dan program-program yang dibuat (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 26 Juni, 2023*).

Saat ini organisasi RISMALA sudah banyak dikenal oleh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mereka jalankan. Masyarakat mulai menyadari bahwa keberadaan RISMALA ini memiliki peranan yang penting dalam membentengi generasi muda, sehingga mereka sangat mendukung penuh adanya organisasi ini.

Organisasi ini didirikan sebagai sarana belajar, pengembangan ide-ide, pembinaan keagamaan dan pembentukan kader muda penerus bangsa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan RISMALA tersebut mampu menarik perhatian masyarakat terutama remaja untuk ikut aktif dan berperan dalam

kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMALA (*Wawancara dengan. Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I selaku pembina RISMALA pada 28 Juni, 2023*).

2. Visi-Misi dan Tujuan Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa Klaten

Visi-misi RISMALA menurut Bapak Hasyim Asy'ari selaku pembina RISMALA saat ini sedang dalam penyusunan yang nantinya akan ditetapkan. Visi yaitu kumpulan ide tertulis tentang tujuan utama pendirian sebuah organisasi. Adapun visi RISMALA adalah mendidik generasi muda agar memiliki pemahaman keagamaan yang memadai, menanamkan rasa keberagaman dan moralitas yang tinggi agar memiliki semangat untuk hidup secara bermartabat, toleran, peduli kepada sesama, menegaskan rasa kebangsaan, membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia, dan bertaqwa.

Dalam mewujudkan visinya RISMALA juga memiliki misi atau tahapan-tahapan agar dapat mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada di tengah- tengah masyarakat. Adapun misi RISMALA yaitu mengajarkan kepada generasi muda dan masyarakat tentang nilai-nilai keislaman, pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif, membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan takmir, dan masyarakat sekitar, kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi, serta mempererat tali persaudaraan antar sesama remaja muslim.

RISMALA juga memiliki tujuan antara lain memberikan pembinaan keagamaan remaja Islam, membantu seluruh kegiatan takmir Masjid Agung Al Aqsa, menyiapkan generasi muda penerus bangsa yang berakhlakul karimah, menjadi wadah bagi penyaluran bakat, minat dan kreatifitas remaja (*Wawancara dengan Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I selaku Pembina rismala pada 28 Juni 2023*).

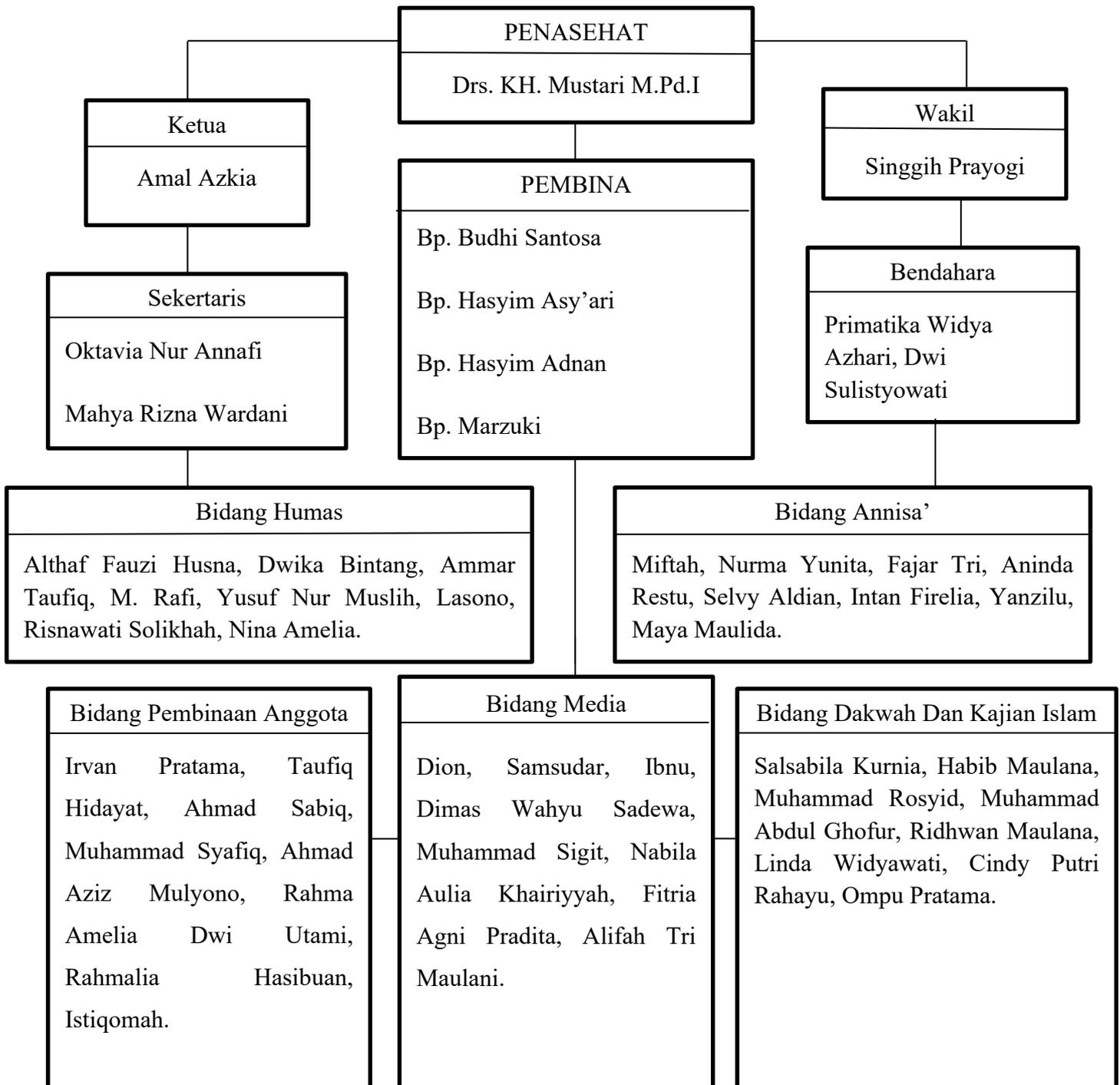
3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten

Struktur organisasi merupakan peran dan tugas yang sangat penting baik di organisasi, lembaga atau institusi lainnya. Tidak ada stuktur organisasi yang sistematis dan baik sulit bagi sebuah organisasi untuk melakukan semua operasi secara terkendali dan rasional dalam pencapaian tujuan mereka, karena stuktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja sama antar orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk menjalankan aktivitasnya.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menyusun struktur organisasi hal baiknya adalah peran, tanggung jawab, dan wewenang setiap orang jelas, unit kerja yang jelas, dan hubungan koordinasi masing- masing departemen atau satuan kerja. Remaja Islam Masjid Agung Al Aqsa memiliki stuktur organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Struktur Organisasi RISMALA



(Observasi dan dokumentasi di Masjid Agung Al Aqsa Klaten pada 17 Juni, 2023).

B. Profil Kegiatan Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS SMA/SMK Kabupaten Klaten

Kajian Ahad Pagi merupakan program kegiatan keagamaan yang diadakan oleh RISMALA yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Kajian ini diikuti oleh pelajar OSIS dan ROHIS SMA/SMK Kabupaten Klaten.

Adanya kegiatan ini bermula pada ide pembina RISMALA yang miris dengan pemuda khususnya pelajar di Kabupaten Klaten. Adapun hal yang menjadi perhatian yaitu banyak pemuda yang terjerumus kepada hal-hal negatif seperti miras, tawuran pelajar, hamil diluar nikah dan lain sebagainya. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang cukup besar.

Latar belakang diadakannya kegiatan ini yaitu mengingat bahwasanya pemuda merupakan generasi bangsa yang nantinya diharapkan mampu menjadi generasi yang memiliki sikap religiusitas dan cinta tanah air. Oleh karena itu dengan diadakannya kegiatan kajian ini diharapkan mampu menjadi benteng bagi generasi muda agar dapat jauh dari hal-hal negatif (*Wawancara dengan Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I selaku pembina RISMALA pada 28 Juni, 2023*).

Dalam melaksanakan ide itu RISMALA membentuk wadah yang di namai Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS se-Kabupaten Klaten. Pengurus RISMALA mengundang mereka untuk ikut serta dalam kegiatan kajian dengan mewakilkan 4 orang setiap sekolah. Adapun kegiatannya dilaksanakan di dalam Masjid Agung Al Aqsa Klaten.

Bentuk kegiatannya yaitu berupa kajian yang diikuti sekitar 70 pelajar. Kajian ini di mulai jam 08.00 – jam 12.00 yang diawali dengan pembukaan MC, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an, sambutan ketua panitia, sambutan ketua takmir masjid, penampilan hadrah, tausiyah dan do'a, dilanjutkan penampilan hadrah, penutup, dan ishoma.

Dalam kajian ini mengangkat tema mengenai pembinaan akhlak dan moderasi beragama. Setiap kegiatan kajian RISMALA juga mengundang pemateri yang berbeda-beda. Pemateri diambil dari kalangan akademisi dan fokus pada materi yang terkait dengan pembinaan akhlak dan moderasi beragama.

Gambar 4.1



Sumber : Kegiatan Kajiad Ahad Pagi OSIS/ROHIS se-Kabupaten Klaten

Contohnya yaitu pada kegiatan kajian ahad pagi OSIS dan ROHIS pada hari Ahad tanggal 29 April 2023. Pada kegiatan ini mengangkat tema “Muslim Sejati, Muslim Mengaji, Muslim Menjaga Diri” yang di narasumberi oleh Ustad Ahmad Faiz Abiyoso S.Ars.

Setiap kegiatan kajian materi yang diberikan berbeda-beda, sehingga para pelajar tidak merasa bosan dalam mengikuti kajian. Untuk menghidupkan kegiatan panitia juga membuka sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Hal ini bertujuan agar mereka semakin faham mengenai materi yang diberikan (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 26 Juni, 2023*).

Dalam pelaksanaan kajian tersebut biasanya RISMALA memerlukan biaya kurang lebih 6.000.000. Biaya tersebut digunakan untuk konsumsi gladi bersih dan penataan ruang, konsumsi kajian, akomodasi undangan, *bisyaroh*, oleh-oleh, qori', kesekretariatan, banner, surat undangan, dan anggaran tak terduga. Dari keseluruhan biaya tersebut didapat dari takmir masjid dan kas RISMALA (*Wawancara dengan Mahya Rizna Wardani selaku sekretaris RISMALA pada 30 Juni, 2023*).

Tujuan dari pada kegiatan kajian ini antara lain :

1. Memperkuat ukhuwah diantara para remaja terutama pelajar,
2. Menambah hasanah keilmuan tentang pentingnya mengkaji ilmu-ilmu agama,
3. Agar pelajar dijauhkan dari pemahaman radikalisme,
4. Upaya peningkatan religiusitas remaja dan pembinaan akhlak remaja
(*Wawancara dengan Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I selaku pembina RISMALA pada 28 Juni, 2023*).

C. Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Kegiatan Kajian Ahad Pagi RISMALA

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam melakukan kegiatan perencanaan merupakan aspek yang sangat penting untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikerjakan di waktu yang akan datang dan menentukan tahapan-tahapan yang tepat agar bisa tercapai. Dengan perencanaan yang matang, maka suatu kegiatan akan berjalan lebih terarah.

Pada organisasi ketika akan melakukan kegiatan tentunya memiliki rencana yang sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan yang akan dilaksanakan mencapai tujuan serta hasil yang maksimal. Organisasi RISMALA apabila akan melaksanakan kegiatan kajian ahad pagi mereka mengadakan rapat bersama.

Pengurus mengumpulkan anggotanya untuk membuat forum rapat yang membahas mengenai pelaksanaan kajian ahad pagi. Sebelum akan diadakan kajian, pengurus RISMALA mengadakan rapat 2 kali (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

Rapat pertama membahas mengenai konsep kajian (tema, penentuan pembicara, pembuatan undangan, penentuan waktu, dan pembuatan proposal kegiatan).

1) Penentuan Tema

Di dalam penentuan tema, RISMALA melakukan diskusi di forum rapat. Ketua memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk memberikan usulan mengenai penentuan materi. Dalam hal ini materi yang diangkat yaitu berkaitan dengan pembinaan akhlak dan moderasi beragama.

Untuk menghidupkan kegiatan kajian dan meningkatkan pemahaman terkait materi, pengurus RISMALA akan memberikan kesempatan sesi tanya jawab terkait dengan materi yang diberikan. Dengan adanya rapat ini maka tema dapat ditetapkan dengan kesepakatan bersama (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

2) Penentuan Pembicara

Di dalam forum rapat, setelah ada kesepakatan pemilihan tema pengurus RISMALA akan melanjutkan membahas siapa yang akan menjadi pemateri. Dalam hal ini pemateri diambilkan dari akademisi sehingga pembawaan tema dapat disesuaikan dengan *mad'u*.

Dalam penentuan pemateri pengurus RISMALA mengarahkan untuk memilih pemateri yang berlatar belakang *ahlussunnah wal jamaah*, agar tidak ada pemahaman radikalisme dan doktrin-doktrin yang menyesatkan. Setelah pemateri sudah disepakati, pengurus RISMALA akan meminta persetujuan kepada takmir masjid mengenai tema dan pemateri (*Wawancara dengan Muhammad Althaf selaku humas RISMALA pada 7 Juli, 2023*).

3) Pembuatan Undangan

Undangan dibuat oleh sekretaris RISMALA yang ditanda tangani oleh ketua RISMALA dan ketua takmir Masjid Agung Al Aqsa Klaten. Undangan ini langsung ditujukan kepada kepala sekolah masing-masing sekolah agar mengirimkan delegasi OSIS 2 orang dan ROHIS 2 orang. Dalam hal ini kepala sekolah akan memberikan surat tugas sekolah kepada perwakilan OSIS/ROHIS (*Wawancara dengan Mahya Rizna Wardani selaku sekretaris RISMALA pada 30 Juni, 2023*).

4) Penentuan waktu

Hal ini penting karena penentuan waktu bertujuan agar tidak terjadi kesamaan waktu dengan kegiatan lain di Masjid Agung Al Aqsa Klaten. Waktu kegiatan ditentukan saat rapat dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

5) Pembuatan proposal kegiatan

Setelah semua sudah disepakati, ketua RISMALA memerintahkan kepada sekretaris untuk membuat proposal kegiatan kajian. Proposal ini ditujukan kepada ketua takmir Masjid Agung Al Aqsa Klaten. Proposal ini berisi hari, tanggal, tempat, narasumber dan waktu kegiatan. Hal ini dibuat karena kegiatan kajian yang akan dilakukan harus ada persetujuan dari ketua takmir Masjid Agung Al Aqsa Klaten.

Selain itu proposal ini juga berisi rencana anggaran biaya pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini anggaran didapat dengan

mengajukan surat permohonan dana kepada takmir masjid (*Wawancara dengan Mahya Rizna Wardani selaku skertaris RISMALA pada 30 Juni, 2023*).

Pada rapat kedua, ketua RISMALA mengumpulkan anggotanya untuk membahas mengenai kesiapan anggotanya yang akan melaksanakan tugas kegiatan kajian. Setelah itu pengurus RISMALA melakukan geladi bersih yang bertujuan agar panitia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

Menurut George Terry dalam (Khasanah and Dkk 2022), perencanaan yang baik harus memenuhi kriteria antara lain : Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas, memikirkan keadaan pada waktu yang akan datang, serta membuat kebijaksanaan dan prosedur untuk pelaksanaan kerja.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh RISMALA yaitu dengan merencanakan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan seperti mengadakan rapat yang mana mencakup penentuan tema, pembicara, pembuatan undangan, penentuan waktu, dan pembuatan proposal kegiatan. Melihat data di atas, perencanaan yang dilakukan oleh RISMALA sudah sesuai dengan teori George Terry.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah rencana sudah ditetapkan, pengurus RISMALA membentuk pengorganisasian. Pengorganisasian di sini meliputi pembagian tugas-tugas yang harus dilakukan dalam menjalankan kegiatan kajian.

Pengorganisasian ini sangat penting dilakukan untuk menentukan susunan organisasi yang terstruktur. Suatu organisasi mampu mencapai tujuan kegiatan dengan baik apabila ada kerja sama yang baik antar anggota dari pada hanya dilakukan secara individu.

Menurut Singgih Prayogi selaku wakil ketua RISMALA bahwa di dalam pembagian tugas dan tanggung jawab pembina RISMALA menggunakan metode pembiasaan. Metode yang dimaksud yaitu sebelum melaksanakan kegiatan, pembina terlebih dahulu memberikan arahan dan penjelasan kepada pengurus RISMALA mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dibagikan kepada mereka (*Wawancara dengan Singgih Prayogi selaku wakil ketua RISMALA pada 9 Juli, 2023*).

Dalam pembagian tugasnya ketua RISMALA akan membuat struktur kepengurusan sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan. Ketua akan menunjuk anggotanya untuk di tempatkan dalam divisi-divisi sesuai dengan penugasan yang nantinya akan menjadi tanggung jawab antar individu dan kelompok.

Dengan hal ini pengorganisasian di RISMALA dapat dikelompokkan sesuai tugas masing-masing sehingga pengurus akan siap mendapatkan posisi tugas dibagian manapun. Selain itu pengurus akan

mampu memahami dan menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik (Wawancara dengan Mahya Rizna Wardani selaku skertaris RISMALA pada 30 Juni, 2023).

Berikut ini adalah susunan panitia Kegiatan Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS :

Tabel 4.2

Susunan Panitia Kajian Ahad Pagi OSIS/ROHIS

NO	Kepanitiaan	Tugas
1.	Ketua	Memegang penuh kebijakan dalam kegiatan kajian, koordinator umum kegiatan kajian, mengevaluasi kegiatan kajian, menandatangani surat-surat, mengatur pembagian tugas sesuai devisa, menetapkan waktu kegiatan, memimpin rapat sebelum diadakannya kajian.
2.	Pembina	Mengarahkan dan memberi nasehat kegiatan kajian, mengontrol saat kegiatan kajian berlangsung, ikut mengevaluasi kegiatan kajian.
3.	Sekretaris	Membuat proposal yang nantinya akan di berikan ke takmir, membuat undangan, membuat jadwal acara,

		bertanggung jawab di bidang sekretariat, membuat absensi.
4.	Bendahara	Pemegang kebijakan keuangan kajian, membuat anggaran kegiatan kajian, membuat laporan penanggung jawab kajian, melaporkan keuangan.
5.	Seksi Acara	Mengonsep acara kajian, memastikan acara berjalan dengan lancar sesuai dengan tugas, menjadi MC, mencari tema dan da'i.
6.	Humas	Menyebarkan undangan, menghubungi pemateri, melakukan koordinasi antar pengurus.
7.	Seksi Konsumsi	Menyiapkan konsumsi, merencanakan dan menetapkan konsumsi yang akan dihidangkan, melaporkan biaya pengeluaran konsumsi.
8.	Dokumentasi	Bertugas melakukan live streaming, mendokumentasi seluruh kegiatan, membuat pamphlet kegiatan.
9.	Seksi Perlengkapan	Menyiapkan tempat dan perlengkapan penunjang kegiatan kajian lainnya,

		mengecek perlengkapan sebelum kegiatan dimulai, mendata dan menjaga sarana perlengkapan.
--	--	--

(Observasi dan dokumentasi di Masjid Agung Al Aqsa Klaten pada 30 Juni, 2023).

George Terry dalam (Khasanah and Dkk 2022) menjelaskan bahwa pengorganisasian yang baik meliputi : Pembagian tugas pekerjaan, memilih dan menempatkan SDM untuk pekerjaan yang sesuai, jabatan harus jelas, serta memberikan arahan dari setiap jabatan.

Adapun pengorganisasian yang dilakukan RISMALA yaitu dengan pembagian tugas-tugas dengan membentuk struktur kepengurusan. Pembagian tugas tersebut dilakukan oleh ketua dengan menunjuk anggotanya untuk di tempatkan dalam devisi-devisi. Pembina akan memberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu kepada pengurus terkait tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan pemaparan tentang pengorganisasian yang dilakukan oleh RISMALA sebagai mana dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa pengorganisasian RISMALA sudah sesuai dengan teori manajemen George Terry dalam pengorganisasian.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah menggerakan kegiatan sesuai dengan rencana awal yang

sudah disepakati. Fungsi penggerakan sangat penting dilakukan karena teori tanpa adanya praktek adalah sebuah kekosongan.

Dalam penggerakan peran ketua sangat penting bagi berjalannya kegiatan kajian. Ketua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anggotanya dalam mengemban tugasnya masing-masing. Hal yang perlu diperhatikan di dalam pelaksanaan yaitu perlu adanya kerja sama yang baik antar pengurus. Karena dengan adanya kerja sama yang baik akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien sehingga kegiatan akan berjalan sesuai dengan rencana (*Wawancara dengan Salsabila Kurnia selaku bidang dakwah dan kajian islam RISMALA pada 30 Juni, 2023*).

Amal Azkia sebagai ketua RISMALA menjelaskan bahwa agar anggotanya di dalam melaksanakan tugasnya tidak ada kesalahan atau tidak berjalan semauanya sendiri tentu harus ada pengontrolan. Selain itu sebagai pemimpin tentunya harus memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Dalam hal ini ketua menempuh langkah dengan memberikan bimbingan, membangun komunikasi yang baik, dan memberi motivasi kepada anggotanya (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

Untuk menghidupkan kegiatan kajian, pengurus RISMALA memberikan kesempatan sesi tanya jawab terkait dengan materi yang diberikan sebelumnya. Panitia akan memberikan doorpize kepada tiga siswa yang berani bertanya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran para audien agar mereka benar-benar menghayati dengan materi yang

disampaikan (*Wawancara dengan Akbar selaku peserta kajian pada 30 Juli, 2023*).

Adanya penyelenggaraan kegiatan kajian ini mendapat dukungan penuh dari para guru, hal ini menjadi pengaruh besar dalam setiap penyelenggaraan kegiatan. Dengan dilaksanakannya kegiatan kajian ini diharapkan mampu membina religiusitas para remaja terutama pelajar yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa (*Wawancara dengan Salsabila Kurnia selaku bidang dakwah dan kajian islam RISMALA pada 30 Juni, 2023*).

Menurut George Terry dalam (Khasanah and Dkk 2022), faktor-faktor yang diperlukan untuk pergerakan yaitu : Harus berkomunikasi dengan baik, ada motivasi atau dorongan, dan kepemimpinan yang baik. Adapun pelaksanaan yang dilakukan RISMALA yaitu ketua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anggotanya di dalam mengemban tugasnya masing-masing. Ketua juga memberikan bimbingan, membangun komunikasi yang baik, dan memberikan motivasi kepada anggotanya.

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh RISMALA sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan RISMALA sudah sesuai dengan teori George Terry tentang pelaksanaan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi kegiatan kajian agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh ketua, pembina dan penasehat RISMALA.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hasyim Asy'ari sebagai pembina RISMALA mengatakan bahwa pada saat kajian berlangsung, pengurus RISMALA yaitu ketua, pembina, dan penasehat melakukan pengawasan kepada narasumber mengenai penyampaian materinya, serta untuk mengetahui apakah ada kendala saat berlangsungnya kajian.

Saat berlangsungnya kajian, apabila terjadi kesalahan kecil pembina tidak langsung memberikan teguran, melainkan akan dibahas saat rapat evaluasi. Hal ini dilakukan agar panitia pelaksana tidak merasa tegang (*Wawancara dengan Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I selaku Pembina RISMALA pada 28 Juni, 2023*).

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan kajian dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang kurang saat melaksanakan kegiatan kajian yang nantinya bisa menjadi bahan pembelajaran dan perbaikan. Dengan begitu kegiatan kajian akan dapat berjalan lebih baik lagi (*Wawancara dengan Singgih Prayogi selaku wakil ketua RISMALA pada 9 Juli, 2023*).

Pengawasan yang baik menurut George Terry dalam (Khasanah and Dkk 2022) yaitu : Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan yang tepat, mengevaluasi kinerja, dan melakukan pengawasan serta

melakukan perbaikan. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh RISMALA yaitu dengan melakukan pengawasan kepada narasumber mengenai penyampaian materinya serta untuk mengetahui apakah ada kendala saat berlangsungnya kegiatan, selain itu apa bila terjadi kesalahan kecil tidak langsung diberi teguran melainkan akan dibahas saat evaluasi. Pengurus RISMALA juga melakukan evaluasi untuk nantinya bisa menjadi bahan pembelajaran dan perbaikan.

Berdasarkan data tentang pengawasan yang dilakukan oleh RISMALA sebagai mana dijelaskan di atas, dapat dinyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan RISMALA sudah sesuai dengan teori George Terry tentang pengawasan yang baik.

D. Unsur Manajemen

1. *Man* (sumber daya manusia)

Para pengelola RISMALA merupakan salah satu sumber daya yang paling vital karena manusialah yang membuat perencanaan sekaligus melaksanakan prosesnya dalam mencapai tujuan organisasi. *Man* (sumber daya manusia) dalam hal ini yaitu penasehat RISMALA, pembina, ketua dan wakil, serta bidang-bidang anggota RISMALA lainnya. Sumber daya manusia RISMALA sudah terkelola dengan baik yang mana mereka sudah tersusun di dalam struktur organisasi yang di dalamnya mencakup tugas dan tanggung jawab masing-masing. (*Observasi dan dokumentasi di Masjid Agung Al Aqsa Klaten pada 30 Juli 2023*).

2. *Money* (uang)

Uang merupakan unsur yang penting dalam keberlangsungannya kegiatan RISMALA. Pengelolaan uang yang baik akan berpengaruh terhadap sukses tidaknya sebuah manajemen yang dilakukan. *Money* (uang) dalam hal ini yaitu didapat dari mengajukan permohonan dana kepada takmir masjid.

Di dalam melaksanakan kegiatan RISMALA memiliki anggaran yang di dapat dari pengajuan proposal kepada takmir, selain itu juga mendapat pemasukan kas dari kegiatan subuh berjamaah yang mana infaqnya dialokasikan untuk kas RISMALA. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan dana yang didapat dari pengajuan proposal tidak mencukupi maka RISMALA akan mengambil dari kas yang ada sesuai yang dibutuhkan.

RISMALA juga menggunakan uang dengan baik seperti menentukan rencana anggaran biaya mulai dari gladi bersih dan penataan tempat, konsumsi kajian, akomodasi undangan, bisyaroh, oleh-oleh, qori', kesekretariatan, banner, surat undangan, dan anggaran tak terduga. Dengan hal tersebut maka pengelolaan uang kegiatan RISMALA dapat terkelola dengan baik dan transparan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik (*Wawancara dengan Mahya Rizna Wardani selaku skertaris RISMALA pada 30 Juni, 2023*).

3. *Material* (materi)

Pengurus RISMALA mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan serta menentukan materi kajian. *Material* (materi) dalam hal ini yaitu berupa penentuan materi kajian keagamaan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan moderasi beragama. Materi di tentukan melalui kesepakatan bersama yang nantinya akan disetujui oleh takmir. Narasumber akan menyampaikan materi sekaligus melakukan interaksi dengan audien melalui tanya jawab terkait materi yang diberikan.

Pada setiap pertemuan materi yang diberikan berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar para pelajar tidak bosan dalam mengikuti kajian selain itu agar mereka mendapatkan ilmu yang banyak (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

4. *Machines* (mesin)

Di dalam melaksanakan kegiatan kajian tentunya RISMALA membutuhkan bantuan berupa mesin untuk menunjang keberlangsungan kegiatan kajian. Adanya mesin tentunya menjadikan kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien.

Machines (mesin) yang digunakan dalam hal ini adalah laptop, proyektor, printer, kamera, *tripod sound system*, *mic*, *handphone*. Sebelum kegiatan di mulai seksi perlengkapan akan menyiapkan tempat dan perlengkapan penunjang kegiatan lainnya. Seksi perlengkapan akan mengecek peralatan yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai, sehingga melalui bantuan mesin kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien

(Observasi dan dokumentasi di Masjid Agung Al Aqsa Klaten pada 30 Juli 2023).

5. *Method* (metode)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dakwah *bil lisan*. Metode ini dilakukan oleh narasumber yang dihadirkan pada ajara kajian. Dalam hal ini narasumber memberikan materi kepada para pelajar, setelah itu diadakan sesi tanya jawab yang tujuannya untuk mematangkan materi kajian yang didengarnya, selain itu juga untuk menghidupkan kegiatan kajian. Siswa akan menyampaikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan materi yang disampaikan, kemudian narasumber menjawabnya *(Observasi dan dokumentasi di Masjid Agung Al Aqsa Klaten pada 30 Juli 2023).*

6. *Market* (pasar)

Market (pasar) dalam hal ini yaitu remaja atau anggota OSIS dan ROHIS SMA/SMK se-Kabupaten Klaten. Pengurus RISMALA memberikan undangan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA/SMK/MA untuk mengirimkan perwakilan empat orang OSIS/ROHIS. Adanya Kajian Ahad Pagi OSIS dan ROHIS yang diadakan oleh RISMALA sangat didukung oleh para guru karena diharapkan dapat membina pelajar untuk berperilaku positif *(Wawancara dengan Muhammad Althaf selaku humas RISMALA pada 7 Juli, 2023).*

Di dalam menarik minat para siswa untuk hadir pada kajian, pengurus RISMALA dalam pelaksanaan kajian mengundang narasumber

dan materi yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya, sehingga para pelajar tidak merasa bosan dalam mengikuti kajian. Dengan kajian ini pelajar mendapatkan wawasan baru, serta dapat meningkatkan kesadaran pada diri mereka terhadap pentingnya mengetahui ilmu agama Islam (*Wawancara dengan Abdur Rozaq selaku peserta kajian pada 30 Juli, 2023*).

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Melalui Kegiatan Kajian Ahad Pagi

Di dalam sebuah organisasi tentunya terdapat tantangan yang harus di hadapi. Dalam hal ini RISMALA juga memiliki hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keberagamaan remaja, sehingga harus ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kajian ahad pagi
 - a. Masalah yang biasa muncul yaitu kesibukan sebagian pengurus dan beberapa pengurus kurang aktif di bidangnya sehingga menyebabkan program dilimpahkan ke anggota yang lain. Untuk mengatasi hal ini tentunya harus di bangun komitmen agar mempunyai rasa tanggung jawab sehingga tidak terjadi pelimpahan tugas ke anggota lain.
 - b. Anggota RISMALA merupakan remaja yang memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena itu bukan hal yang mudah bagi seorang pemimpin untuk mengelola SDM tersebut sehingga di dalam pengelolaannya dibutuhkan manajemen kepemimpinan yang bagus. Pemimpin harus mengetahui karakter anggotanya sehingga mampu

menempatkan mereka pada posisi masing-masing sesuai dengan keahliannya.

- c. Kekompakan dan keaktifan anggota yang kurang juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan RISMALA. Misalnya beberapa pengurus RISMALA, baik pengurus harian maupun bidang-bidang kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil pengurus yang ada agar program kerja berjalan sesuai dengan rencana. Untuk mengatasi masalah tersebut Di adakannya rapat minimal 1 bulan sekali, sehingga akan membentuk tali persaudaraan antar pengurus dan di bangunnya komunikasi yang baik antar pengurus. Hal tersebut akan berimplikasi pada rasa solidaritas dan keaktifan pengurus.

2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kajian ahad pagi

Dari permasalahan di atas terdapat faktor yang mendukung kegiatan RISMALA. Faktor pendukung tersebut antara lain yaitu

- a. Letak masjid yang strategis yang berada di jalan Jogja-Solo sehingga aksesnya mudah dijangkau.
- b. Organisasi RISMALA didukung penuh oleh masyarakat khususnya lingkungan masjid dan para guru.
- c. Di dalam melaksanakan kegiatan RISMALA memiliki sumber dana dari takmir masjid, dan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan (*Wawancara dengan Amal Azkia selaku ketua RISMALA pada 5 Juli, 2023*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Manajemen Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja di Kabupaten Klaten, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen RISMALA dalam pembinaan agama remaja di Kabupaten Klaten sudah di jalankan dengan baik berdasarkan fungsi manajemen yang telah tersedia.

Perencanaan merupakan proses menyusun dan upaya untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai. Pelaksanaan kegiatan kajian yang diterapkan RISMALA sangat memperhatikan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh RISMALA yaitu dengan melakukan rapat untuk merencanakan bagaimana program tersebut dilaksanakan mulai dari konsep kajian (tema, penentuan pembicara, pembuatan undangan, penentuan waktu, dan pembuatan proposal kegiatan).

Pengorganisasian yang dilakukan RISAMALA yaitu dengan pembagian tugas-tugas yang harus dilakukan dalam menjalankan kegiatan kajian. sebelum melaksanakan kegiatan, pembina terlebih dahulu memberikan arahan dan penjelasan kepada pengurus RISMALA mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dibagikan kepada mereka.

Penggerakan juga diartikan sebagai menggerakan semua anggota yang ada di dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini ketua RISMALA memberikan bimbingan, membangun komunikasi yang baik, dan memberi motivasi kepada anggotanya agar tanggung jawab dan ikhlas dalam melaksanakan tugasnya sesuai bidangnya masing-masing.

Adapun pengawasan yang dilakukan RISMALA yaitu pembina dan ketua melakukan pengawasan secara langsung saat kegiatan kajian. Setelah itu diadakan rapat evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

RISMALA dalam pelaksanaan kegiatan kajian juga sudah menerapkan unsur-unsur manajemen diantaranya *man* (manusia), *money* (uang), *material* (materi), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar).

Hambatan RISMALA dalam pelaksanaan kegiatan kajian antara lain kesibukan sebagian pengurus dan beberapa pengurus kurang aktif di bidangnya, latar belakang anggota yang beragam sehingga pemimpin harus bisa memahami anggotanya, kekompakan dan keaktifan anggota yang kurang,

Faktor pendukung RISMALA dalam pelaksanaan kegiatan kajian yaitu letak masjid yang strategis yang berada di jalan jogja-solo, organisasi RISMALA didukung penuh oleh masyarakat khususnya lingkungan masjid, di dalam melaksanakan kegiatan RISMALA memiliki sumber dana dari takmir masjid, dan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas pengurus di RISMALA dengan memberikan pembinaan dan arahan terkait manajemen agar kualitas kinerja masing-masing pengurus semakin baik.
2. Seluruh anggota RISMALA diharapkan lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Untuk seluruh pengurus RISMALA diharapkan selalu meningkatkan kerja sama dan mengedepankan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kegiatan.
4. Untuk seluruh pengurus RISMALA diharapkan memiliki kesadaran untuk mengikuti aturan organisasi, seperti tidak telat datang saat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Augina, Arnild et al. 12 *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*.
- Budianto, Heri. 2019. "Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial." *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura* 1(2): 38–48.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 2013. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar Di Jawa)*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Eko, Sudarmanto, and Dkk. 2021. *Organisasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Batam: Yayasan Kita Menulis.
- Eri, Susan. 2019. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2): 952–62.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33–54.
- Fahmi, Hamid. 2021. "Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung." (1741020053): 67.
- Febryanti, Rekha. 2021. "Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Dalam Pembentukan Kader Di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan

Medan Denai.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*
3(2): 6.

Hamdi, and Dkk. 2021. “Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya).” *Jurnal Kependidikan*
7(1): 167–75.

Harap, M. Kamis. 2020. “Peran Manajemen Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau.” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat* 4(1): 62–76.

Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal Walisongo* 8: 21–46.

Irnis. 2020. “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.” 21(1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Jamaluddin. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen*. Riau: DOTLUS Publisher.

Jannah, Miftahul. 2017. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1(1): 243–56.

John, Suryani Ni Kadek dan. 2018. *Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, Melda Yanti. 2022. “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II

(PESERO) Cabang Teluk Bayur).” *Saintek Maritim* 2(8.5.2017): 117–25.

Khadafi, Nur Mohamad, Mahmuddin Mahmuddin, and Hamriani Hamriani. 2020. “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar.” *Washiyah : Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi* 1(2): 248–60.

Khasanah, and Dkk. 2022. *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

Lilik, Sriyanti, and Lili Rijki Ramadhani. 2021. “Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja.” *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* 2(2): 111–24.

Mannan, Audah. 2017. “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja.” *Jurnal Ilmu Aqidah* III(1): 59–72.

Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragu Tenrigau, and Didiharyono D. 2018. “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 14–21.

Marselina, Roza. 2018. “Manajemen Remaja Islam Masjid Al-Falah Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan.” *Journal of Controlled Release* 11(2): 430–39.

Marwiyanti, Lilis. 2019. “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.” 8(5): 55.

- Marwoko, Gatot. 2019. "Psikologi Perkembangan Masa Remaja." *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam* 26(1): 60–75.
- Mulyani, Susi, and Fauzun Jamal. 2021. "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan." *Jurnal Penyuluhan Agama* 8(1): 29–40.
- Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Jakarta: Zanafa Publishing.
- Nasution, Nursari Hasnah . Wijaya. 2020. "Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19." *Manajemen Dakwah* 2(1): 20.
- Nur, Vauzia Nala. 2018. "Faktor-Faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun Krenekan Ceper Klaten."
- Octavia A. Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Paramita, Prajnya. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten." : 70.
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith." *Jurnal Studi Keislaman* 1(2): 292–323.
- Rahman, Tanjung, and Dkk. 2022. *Pengantar Manajemen Moderen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Rahmat, Laan, and Dkk. 2019. "Manajemen Dan Eksekutif." 3(2): 51–66.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9: 1–8. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Riska Fii Ahsani, Djoko Kristianto &. 2019. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom - Kh. Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji-Kartasura Kabupaten Suoharjo." *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Rismayanti, and Maxie Joseph Sagay. 2018. "Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(2): 1–8.
- Rozi, Mohammad Fahrur, and Suhaimi Suhaimi. 2022. "Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Hadrah Banjari Di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Abdimas Indonesia* 2(1): 9–17.
- Subagia, Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter : Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: NILACAKRA.
- Sudarsono, Blasius. 2017. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3(1): 47.
- Syamsuddin. 2017. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* I(1): 3–4. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/3773>.

- Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti. 2022. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan Dan Manfaat Penelitian." *Jurnal Nuansa Informatika* 16: 33–40.
- Yaya, Ruyatnasih, and Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media dan Putra Galuh Publisher.
- Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Muhammad, Pelestarian Kesenian Al-banjari, and Gebyar Nasyid. 2022. "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid." *Jurnal Paris Langkis* 3: 13–25.
- Zaini, Ahmad. 2016. "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati." *Jurnal Manajemen Dakwah* 1(2): 1–22.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

A. Profil Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten

1. Sejarah berdirinya RISMALA ?
2. Latar belakang dibentuknya RISMALA?
3. Apa Visi dan Misi RISMALA ?
4. Struktur organisasi RISMALA?
5. Apakah kepengurusan di RISMALA ini sudah baik ?
6. Bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi kepengurusan RISMALA ?
7. Apa yang di harapkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut ?
8. Bagaimana kinerja dari masing-masing pengurus ?
9. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan yang di lakukan ?
10. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah tersebut ?
11. Apa tujuan dari kegiatan RISMALA dalam kegiatan keagamaan kegiatan kajian ahad pagi Osis dan Rohis SMA/SMK se-Kabupaten Klaten ?
12. Apakah kegiatan kajian mendapatkan dukungan dari luar?
13. Gambaran umum tentang kegiatan kajian?
14. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan kajian?
15. Apakah seluruh pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana?
16. Apa yang perlu dilakukan agar kegiatan kajian bisa lebih maju?

17. Bagaimana penyelenggaraan kegiatannya?
18. Pada saat pelaksanaan kegiatan kajian apakah ada interaksi?
19. Apa yang didapatkan dari kegiatan tersebut?
20. Manfaat apa yang diterima dari kegiatan tersebut?

B. Manajemen Remaja Masjid Agung Al Aqsa Klaten

1. Fungsi perencanaan
 - a. Bagaimana system perencanaan RISMALA ini?
 - b. Sebelum kegiatan perencanaan seperti apa yang dilakukan RISMALA?
 - c. Rapat dilaksanakan berapa kali?
 - d. Membahas mengenai apa saja?
 - e. Apakah perencanaan sekarang sudah baik?
2. Fungsi pengorganisasian
 - a. Bagaimana pengorganisasian di RISMALA ini ?
 - b. Hal apa yang dilakukan dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan kajian?
 - c. Apakah kinerja dari masing-masing bidang sudah baik?
3. Fungsi pelaksanaan
 - a. Bagaimana cara pemimpin di RISMALA ini dalam menggerakkan anggota nya dalam melaksanakan kegiatan kajian?
 - b. Apakah pelaksanaan dalam semua kegiatan sesuai dengan planning yang dibuat ?
 - c. Apasaja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kajian?

- d. Dari pelaksanaan tersebut apa yang diharapkan?
4. Fungsi pengawasan
- a. Bagaimana sistem pengawasannya?
 - b. Kesulitan apa yang di hadapi dalam pengawasan dan evaluasi ?
 - c. Pengawasan yang dilakukan meliputi apasaja?
 - d. Apakah pengawasan dan evaluasi yang di lakukan sudah terbilang efektif ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 2

P : *Peneliti*

N : *Narasumber*

Peneliti : **Muhammad Naufal Al Asyrofi**

Narasumber : **Drs. Kh. Mustari, M.pd.I**

Jabatan : **Penasehat RISMALA**

Tempat : **Masjid Agung Al Aqsa Klaten**

P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait sejarah dibentuknya RISMALA?

N : *Walaikumsalam wr.wb* silahkan mas

P : Sejarah berdirinya RISMALA?

N : Untuk RISMALA sendiri awal didirikan tahun 2018 mas. Kemudian untuk sejarah dibentuknya RISMALA ini karena masjid itu adalah untuk pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan umat termasuk pembinaan remaja maka dibentuklah Remaja Masjid Agung Al Aqsa yang disingkat RISMALA. Dan perlu diketahui bahwa RISMALA ini berada di bawah naungan Masjid Agung Al Aqsa Klaten.

P : Latar belakang dibentuknya RISMALA?

N : Oh iya mas, dibentuknya RISMALA ini yaitu dalam rangka pembinaan generasi muda Islam, karena tidak mungkin kita yang tua-tua ini akan berperan terus untuk mengelola masjid ini maka perlu adanya persiapan untuk regenerasi sehingga dibentuklah RISMALA ini mas. Selain itu kami juga ingin memberikan wadah untuk anak-anak muda sebagai sarana pembinaan keagamaan mas agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Dengan dibentuknya organisasi ini juga menjadi faktor terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di masjid ini mas karena mereka selalu ikut berkontribusi membantu kegiatan yang ada di masjid.

- P : Untuk saat ini anggota RISMALA jumlahnya berapa?
- N : Kalau saat ini anggotanya kurang lebih 46 orang mas, yang didominasi anak-anak remaja yang masih aktif sekolah maupun kuliah.
- P : Apa Tujuan di dirikannya RISMALA
- N : Tujuannya sendiri untuk mengembangkan ide-ide para remaja, sebagai sarana belajar, pembentukan kader muda penerus bangsa, wadah pengembangan diri, dan tentunya untuk membantu terlaksananya seluruh kegiatan keagamaan yang ada di masjid.
- P : Mungkin itu dulu pak yang saya tanyakan, terimakasih atas waktu dan informasinya pak. *Assalamualaikum wr. wb.*
- N : *Njih mas sami-sami. Waalaikumsalam wr. wb.*

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Amal Azkia

Jabatan : Ketua RISMALA

Tempat : Masjid Agung Al Aqsa Klaten

- P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait kegiatan RISMALA mas?
- N : *Waalaikumsalam wr.wb* silahkan mas
- P : Berapa lama masa jabatan kepengurusan RISMALA?
- N : Oh iya mas untuk masa jabatan RISMALA itu selama 4 tahun sekali dan di tahun ini merupakan periode ke 2. Pada periode ke dua ini saya yang menjadi ketua tepatnya mulai tahun 2022-2026.
- P : Apakah selama ini RISMALA pernah melewati pasang surut?
- N : Dari awal didirikan RISMALA ini sampe sekarang tentunya ada hambatan yang menjadi pasang surutnya organisasi ini. RISMALA pernah mengalami mati suri mas, tepatnya kemarin pas covid 19 karena selama covid 19 seluruh kegiatan masjid *off* kecuali solat 5 waktu. Namun setelah covid 19 berakhir RISMALA mulai mengadakan kegiatannya lagi dengan menjalankan program-program yang sudah dibuat.

- P : Apakah kajian OSIS/ROHIS ini program dari RISMALA sendiri?
- N : Iya mas, jadi kita mendapat kebebasan dari takmir untuk membuat program keagamaan, dan kajian OSIS/ROHIS ini merupakan salah satu program dari kita sendiri mas.
- P : Apa yang melatar belakangi dibuatnya kegiatan kajian ini?
- N : Kegiatan ini merupakan alternatif atau trobosan kami dalam membina remaja khususnya pelajar mas. Tidak bisa dipungkiri bahwa remaja itu generasi penerus bangsa yang mana akan melanjutkan perjuangan orang-orang terdahulu mas. *Panjenengan* juga pasti sering melihat di media sosial tentang banyaknya tindak kenakalan remaja. Kalau menurut saya remaja saat ini krisis moral mas karena ya itu tadi mas banyak yang terjerumus kedalam hal-hal yang negatif seperti mabuk-mabukan, seks bebas, perkelahian, dan lain sebagainya. Ini masalah yang besar bagi bangsa kita ya karena remaja adalah penerus bangsa mas. Dengan adanya kegiatan kajian OSIS/ROHIS ini diharapkan mampu membina para remaja khususnya pelajar untuk menyelamatkan mereka dari perilaku negatif.
- P : Untuk kegiatan kajian ini apakah ada struktur organisasi sendiri?
- N : Ada mas, biasanya dibentuk panitia kecil dan itu ganti-ganti. Kalau bagian ini saya yang nunjuk mas jadi memang sengaja ganti-ganti terus panitianya supaya menjadi pembelajaran teman-teman.
- P : Seperti apa pelaksanaan kegiatan kajian?
- N : Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam Masjid Agung Al Aqsa Klaten tepatnya di lantai satu. Bentuk kegiatannya yaitu berupa kajian yang diikuti sekitar 70 pelajar. Kajian ini di mulai jam 08.00 – jam 12.00 yang diawali dengan pembukaan MC, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an, sambutan ketua panitia, sambutan ketua takmir masjid, penampilan hadrah, tausiyah dan do'a, dilanjutkan penampilan hadrah, penutup, dan ishoma.
- P : Dalam kegiatan kajian mengangkat tema tentang apa?
- N : Untuk temanya kita ganti-ganti, yang penting terkait pada pembinaan akhlak dan moderasi berama. Bahkan kami juga mengundang narasumber yang berbeda-beda misalnya terkait akhlakur karimah, berbakti kepada orangtua dan lain-lain. Istilahnya materi yang diberikan itu yang sesuaiilah buat anak-anak sekolah, ya kalo anak sekolah kan kalo diberi materi yang terlalu beratkan kadang susah nangkepnya makanya materi yang ringan-

ringan. Dan yang perlu diketahui narasumber yang kita undang itu semuanya dari kalangan akademisi. Kalau bertanya soal alasan kenapa kok dari kalangan akademisi, ya menurut kami mereka bisa menyesuaikan mad'u yang *notabene* pelajar anak-anak muda, jadi kami harap penempatannya mudah diterima mereka.

P : Untuk menghidupkan kegiatan, apa yang dilakukan?

N : Kalau di dalam suatu kegiatan tidak ada sesi tanya jawab itu kayaknya kurang mas. Biasanya kami di akhir acara tepatnya sesudah narasumber selesai memberikan materi kami membuka forum tanya jawab. Tapi ya hanya beberapa orang yang berani bertanya. Semisal tidak ada yang bertanya, kami dari pihak panitia akan memberikan *game* yang mana nantinya kalau ada yang salah diwajibkan untuk bertanya. Dengan demikian forum akan terlihat hidup dan mereka akan semakin faham dengan materi yang telah diberikan.

P : Sebelum melaksanakan kegiatan kajian perencanaan seperti apa yang dilakukan oleh RISMALA?

N : Sebelum melaksanakan kegiatan kajian tentunya kami sudah mempersiapkan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan. Satu bulan sebelum kegiatan, kami mengadakan rapat 2 kali mas. Pada rapat pertama biasanya kami membahas mulai dari tema, penentuan pembicara, pembuatan undangan, penentuan waktu, dan pembuatan proposal kegiatan. Kalau untuk rapat ke 2 nya biasanya hanya pemantapan teman-teman terkait kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan kajian kemudian dilanjutkan gladi bersih.

P : Bagaimana dalam penentuan temanya?

N : Untuk temanya kami bahas pada rapat pertama. Di rapat itu saya memberikan kebebasan kepada teman-teman untuk mengusulkan gagasan mereka. Misalkan ada 4 usulan tema nanti diajukan ke takmir mana yang akan di acc, atau nggak kita tanya kepada pembicara mau ngasih tema apa misalnya dari pembicara ingin memberikan tema seperti ini nah nanti kita akan menyesuaikan. Kalau untuk kegiatan kajian ini yang terpenting temanya itu terkait pembinaan akhlak dan moderasi beragama. Jadi temanya itu dari kita, dan apa bila nanti sudah ada kesepakatan tema dari teman-teman nanti saya mengajukan persetujuan ke takmir.

P : Bagaimana penentuan waktunya?

N : Terkait dengan hal ini juga kami rapatkan mas, soalnya dulu itu pernah kejadian tabrakan acara RISMALA dengan yang lain. Jadi di forum kita rapatkan tanggal berapa yang sekiranya tidak ada barengan acara dengan yang lain. Untuk hal ini biasanya kita tanyakan kepada Pembina RISMALA yang nantinya minta rekomendasi tanggal dan waktu kepada takmir sehingga tidak ada kesamaan waktu dengan kegiatan lain.

P : Apa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan kajian?

N : Agar kegiatan kajian berjalan sesuai yang diharapkan, ketua harus terus mengontrol berjalannya kegiatan. Setelah memberikan sambutan biasanya saya muter mas untuk memastikan bahwa tidak ada permasalahan saat kegiatan. Saya sebagai ketua juga harus memberi contoh yang baik kepada teman-teman, misalnya tidak mainan hp saat kegiatan. Tujuannya agar mereka serius dalam mengemban tanggung jawab sehingga kegiatan tidak berjalan seenaknya sendiri.

P : Apakah kegiatan kajian tersebut bersifat wajib?

N : Kalau itu bukan soal wajib atau tidak mas karena itu sudah kesepakatan pengurus, ya diharapkan bisa menghadirkan.

P : Apa faktor pendukung dan penghambatnya?

N : Kalau untuk faktor penghambatnya itu yang pasti untuk mencari orang yang kober itu susah mas. Saya selalu menyampaikan kepada temen-temen bahwa jadi orang itu ada 3, pinter, kober dan bener. Nah yang kober ini yang tidak semua orang bisa. Artinya kadang temen-temen itu loyalitasnya masih kadang ada yang maksimal, ada yang setengah-setengah, mungkin ada kegiatan yang lain dan sebagainya. Selain itu begroun teman-teman kan berbeda-beda ada yang dari sekolah umum ada yang dari sekolah agama maka pintar-pintarnya kita menempatkan pada posisi yang sesuai untuknya. Untuk faktor pendukungnya bisa kita lihat mas, masjid ini berada di wilayah strategis tepatnya di pinggir jalan raya Jogja-Solo, dalam kegiatan ini kami juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak mas karena kegiatan ini dianggap sangat dibutuhkan untuk membina generasi muda. Faktor pendukung yang lain terkait anggaran mas, kami mendapatkan anggaran dari takmir dalam melaksanakan kegiatan kajian, selain itu fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukungnya.

- P : Apakah setelah kegiatan ada evaluasi?
- N : Ada mas, untuk evaluasi kami kondisional. Apa bila waktu memungkinkan biasanya kita evaluasi setelah acara selesai dan apabila tidak memungkinkan evaluasi akan di lakukan bulan berikutnya.
- P : Baik mas, mungki cukup itu dulu yang saya tanyakan. Terimakasih atas waktu dan informasinya mas. *Assalamualaikum wr. wb.*
- N : Iya mas, sama-sama. *Walaikumsalam wr. wb.*

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber :Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I

Jabatan : Pembina RISMALA

Tempat : MAN 2 Klaten

- P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait RISMALA pak?
- N : *Walaikumsalam wr.wb* oke silahkan mas.
- P : Apa visi-misi dan tujuan dari RISMALA?
- N : Untuk visi RISMALA yaitu mendidik generasi muda agar memiliki pemahaman keagamaan yang memadai, menanamkan rasa keberagaman dan moralitas yang tinggi agar memiliki semangat untuk hidup secara bermartabat, toleran, dan peduli kepada sesama serta menegaskan rasa kebangsaan, membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia, dan bertaqwa.

Kalau untuk misinya yaitu mengajarkan kepada generasi muda dan masyarakat tentang nilai-nilai keislaman, pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif, membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan takmir, dan masyarakat sekitar, kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi, mempererat tali persaudaraan antar sesama remaja muslim.

Oh iya mas, kalau tujuan dari pada RISMALA ini antara lain memberikan pembinaan keagamaan remaja Islam, membantu seluruh kegiatan takmir Masjid Agung Al Aqsa, menyiapkan generasi muda penerus

bangsa yang berakhlakul karimah, menjadi wadah bagi penyaluran bakat, minat dan kreatifitas remaja.

P : Struktur kepengurusan di RISMALA?

N : Untuk struktur kepengurusan RISMALA sudah tersusun mas, mulai dari penasehat, ketua, wakil, pembina, sekretaris, humas, dan bendahara. Kalau untuk bidangnya sendiri ada bidang annisa', bidang pembinaan anggota, bidang media, dan bidang dakwah dan kajian Islam.

P : Kegiatan kajian ahad pagi?

N : Di RISMALA ini mas, kami diberi kebebasan oleh takmir untuk membuat program kegiatan keagamaan. Salah satu program keagamaan yang kami buat yaitu kegiatan kajian yang melibatkan OSIS/ROHIS SMA/SMK/MA se-Klaten. Jadi Kegiatan Kajian Ahad Pagi OSIS/ROHIS ini merupakan program dari RISMALA sendiri mas.

P : Apakah kegiatan kajian dilaksanakan rutin?

N : Dulunya Kegiatan Kajian Ahad Pagi OSIS/ROHIS ini dilaksanakan setiap akhir tahun tepatnya di bulan Desember. Di tahun ke 2 itu diadakan rutin setiap 2 bulan sekali dan sekarang ini sudah disepakati bahwa kegiatan ini diubah menjadi 3 bulan sekali. *Alhamdulillah* kegiatan ini berjalan rutin mas meskipun beberapa kali ada pergantian jadwal rutin. Kalau sekarang ini kajiannya dilaksanakan tiga bulan sekali tepatnya di akhir bulan.

P : Apakah kegiatan RISMALA mendapat dukungan dari luar pak?

N : Untuk saat ini tepatnya setelah pandemi, *alhamdulillah* RISMALA mulai mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan mas, sehingga kiprah RISMALA mampu dirasakan masyarakat sekitar bahwa memang organisasi ini sangat dibutuhkan terutama untuk generasi muda karena melihat programnya yang baik untuk membina remaja. Pada periode ini anggota RISMALA berjumlah 46 orang.

P : Apa yang melatar belakangi di bentuknya kegiatan kajian ini?

N : Sebetulnya dibentuknya wadah kegiatan ini karena kami kasihan mas dengan generasi muda sekarang ini. Bisa kita lihat sendiri di Klaten ini mas, banyak anak-anak muda yang terjerumus ke hal-hal yang dilarang agama. Kalau ini dibiarkan bagai mana nasib negara ini. Sebenarnya ini merupakan trobosan kami sebagai upaya menyelamatkan anak bangsa agar mereka jauh

dari perbuatan menyimpang. Dari rasa miris tersebut muncullah ide kajian ini yang yang mana terfokus pada pelajar.

P : Bagaimana sistem pengawasannya dalam kegiatan kajian ini?

N : Ketika kajian di mulai kami sudah melakukan pengawasan mas. Biasanya kami mengawasi tentang penyampaian narasumber supaya kita tidak kecolongan apabila ada penyimpangan materi seperti penyebaran pemahaman radikal. Selain itu kami juga terus mengontrol kegiatan untuk mencari apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan kajian ini. Jadi kami terus melakukan komunikasi mas untuk mengontrol hal tersebut. Dan yang perlu diketahui bahwasanya ketika ada kesalahan kecil kami tidak memberikan teguran langsung tetapi akan kita bahas saat rapat evaluasi. Biasanya kalo ada kesalahan kami mencatatnya mas untuk dibahas saat evaluasi. Kalau dilakukan teguran langsung itu takutnya mereka merasa terbebani mas dan hal itu kami takutkan mempengaruhi tugas dan tanggung jawabnya saat pelaksanaan kegiatan.

P : Apa tujuan dari kegiatan kajian tersebut?

N : Melihat dari latar belakang dibentuknya kegiatan ini tentunya tujuannya tidak jauh berbeda. Untuk tujuannya sendiri yang pertama memperkuat ukhuwah diantara para remaja terutama pelajar, menambah hasanah keilmuan, agar pelajar dijauhkan dari pemahaman radikalisme, peningkatan religiusitas remaja serta pembinaan akhlak remaja.

P : Baik pak, mungki cukup itu dulu yang saya tanyakan. Terimakasih atas waktu dan informasinya mas. *Assalamualaikum wr. wb.*

N : Iya mas, sama-sama. *Walaikumsalam wr. wb.*

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Althaf

Jabatan : Humas RISMALA

Tempat : Rumah Sdr. Althaf

P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait RISMALA mas?

N : *Walaikumsalam wr.wb njih monggo* mas

- P : Kalau humas sendiri di kepanitiaan kegiatan kajian OSIS/ROHIS tugasnya apa saja mas?
- N : Biasanya mengkoordinasikan peserta melalui undangan mas, jadi kita menyebarkan undangan ke setiap sekolah sebagai peserta yang dituju.
- P : Untuk undangannya apakah untuk seluruh SMA/SMK se Klaten?
- N : Biasanya juga lihat situasi, kalau memang waktunya memungkinkan ya kita undang mas. Dulu awal-awal sampai perbatasan Wonosari, Prambanan, itu semuanya diundang. Karena mungkin mereka terkendala dengan jarak dan segala macam ya akhirnya yang utama kita fokuskan ke sekolahan yang tidak jauh dari masjid ini. Tapi tetap kita undang mas, selain undangan resmi kita juga membuat undangan lewat pamflet lewat Instagram dan grub WA.
- P : Bagaimana pengurus RISMALA dalam menentukan pembicara?
- N : Terkait penentuan pembicara itu di diskusikan pada rapat pertama. Biasanya setelah membahas tema kami melanjutkan pembahasan terkait siapa yang akan menjadi narasumbernya. Untuk penentuan pembicara juga kami rapatkan mas, jadi nanti ada usulan dari teman-teman setelah di sepakati bersama nantinya ketua RISMALA akan mengajukan surat kepada takmir. Dalam penentuan pembicara ini kami juga mendapatkan masukan dari takmir agar mencari narasumber yang tidak ber faham radikal. Jadi untuk penentuan pemateri ini kami tidak asal-asalan dan biasanya yang kami undang itu dari akademisi.
- P : Kalau untuk kajian OSIS/ROHIS itu temanya seputar apa mas?
- N : Temanya berganti-ganti mas, kadang-kadang kaitannya dengan bagaimana pergaulan secara islami kemudian bagaimana menjadi orang yang bermanfaat. Jadi ganti-ganti terus mas wong narasumbernya aja juga ganti-ganti. Tapi dari atasan sudah mengasih patokan mas terkait tema yang mana berkaitan dengan pembinaan akhlak dan moderasi beragama.
- P : Bagai mana cara menarik minat peserta agar mau datang?
- N : Kami mengundangnya mas, yang mana undangan tersebut langsung di tujukan kepada kepala sekolahnya. Kemarin salah satu peserta juga ada yang ngomong jika mendapat pesangon dari pihak sekolahan. Selain itu untuk menarik mereka agar mau datang kami juga mengundang narasumber yang berbeda-beda, bahkan materi yang disampaikan juga berbeda-beda. Kami juga memberikan hadiah kepada 3 pelajar yang berani bertanya mas.

Dengan hal itu kami berharap dapat menarik minat peserta untuk datang pada kegiatan kajian.

P : Oke mas, mungkin itu dulu yang saya tanyakan. Terimakasih banyak mas, *assalamualaikum wr. wb.*

N : Siap mas, *wassalamualaikum wr. wb.*

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Mahya Rizna Wardani

Jabatan : Sekretaris RISMALA

Tempat : Masjid Agung Al Aqsa Klaten

P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait RISMALA mbak?

N : *Walaikumsalam wr.wb* oke silahkan mas

P : Apakah kegiatan kajian OSIS/ROHIS dilaksanakan rutin?

N : Iya mas, untuk program kajian OSIS/ROHIS rutin dilaksanakan 3 bulan sekali.

P : Biasanya yang datang berapa orang mbak?

N : Biasanya kurang lebih 70 orang mas

P : Bagaimana pembuatan undangannya?

N : Undangan yang buat saya mas. Terkait dengan undangan itu langsung ditujukan kepada kepala sekolah masing-masing, nantinya kepala sekolah akan memberikan disposisi kepada kesiswaan, kemudian kesiswaan menunjuk kepada pengurus OSIS/ROHIS akhirnya turunlah yang disebut dengan surat tugas.

P : Bagaimana sistematika pembuatan proposalnya?

N : Proposal di buat setelah semuanya disepakati bersama mas. Biasanya mas Amal (Ketua RISMALA) menyuruh saya membuat proposal yang mana ditujukan kepada takmir masjid. Dalam proposal ini mencakup semua yang sudah dirapatkan tadi mas mulai dari tema sampai anggaran. Selain itu juga

mengenai persetujuan dari takmir, karena kegiatan kajian ini harus ada tanda tangan persetujuan dari takmir.

P : Bagaimana pembagian tugas di RISMALA?

N : Kalau pembagian tugasnya yang menentukan ketua melalui masukan dari pembina. Ketua akan menunjuk teman-teman saat rapat mengenai siapa saja yang akan masuk dalam kepanitiaan kajian. Biasanya ketua menawarkan dulu siapa yang ingin menjadi pengurus kajian ini mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara, humas, seksi konsumsi, dokumentasi, dan seksi perlengkapan. Dari pihak teman-teman pasti mau mas saat di tunjuk jadi panitia, karena nantinya ketua dan pembina akan memberikan arahan mengenai tugasnya masing-masing.

P : Apakah kegiatan kajian memiliki anggaran?

N : Jadi RISMALA itu untuk terkait pembiayaan kegiatan tidak ada masalah karena di *beckup* dari ketakmiran. Untuk mendapatkan dana tersebut biasanya saya yang buat proposal mas terkait anggaran yang diperlukan untuk kegiatan kajian, kemudian mengajukan proposal tersebut ke takmir. Dalam 1 *event* biasanya kami menghabiskan dana sekitar 6.000.000. Dalam penggunaannya kami juga tidak boleh asal-asalan, harus ada catatan pengeluaran seperti biaya konsumsi, akomodasi, dan lain-lain. Kami juga memiliki kas yang mana didapat dari infaq solat subuh berjamaah bersama bupati mas.

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Singgih Prayogi

Jabatan : Wakil Ketua RISMALA

Tempat : Rumah Sdr. Singgih Prayogi

P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait RISMALA mas?

N : *Waalaiikumsalam wr.wb* oke silahkan mas

P : Sebelum kegiatan kajian dilaksanakan perencanaan seperti apa yang dilakukan?

- N : Kita melakukan rapat bersama mas untuk nyari tanggal,tema, dan segala macam biasanya H- satu bulan, jika tanggal sudah disepakati kemudian nyari pembicara. Untuk pembicara sendiri bisa dari teman-teman merekomendasikan atau dari pembina yang merekomendasikan, jadi kesepakatan bersama. Kemudian untuk rapat ke dua biasanya persiapan dan gladi bersih.
- P : Bagaimana pengorganisasiannya?
- N : Pengorganisasian disini meliputi pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab mas. Dalam hal ini pembina RISMALA memberikan arahan dan penjelasan kepada pengurus RISMALA mengenai tugasnya masing-masing. Jadi kami tidak hanya menunjuk saja tapi tetap memberi pengarahan kepada teman-teman yang ditunjuk menjadi pengurus. Kalau untuk struktur kepengurusan di kajian OSIS/ROHIS ini berbeda-beda mas, jadi diganti setiap 3 kali pertemuan.
- P : Apakah ada evaluasi setelah kegiatan kajian?
- N : Kalau evaluasi biasanya di adakan satu bulan sesudah kegiatan kajian mas. Biasanya jika ada kendala saat kajian, ketua akan menyampaikannya di rapat evaluasi. Menurut saya evaluasi ini penting mas untuk mengetahui kekurangan kami saat melaksanakan kegiatan kajian sehingga nantinya bisa kita perbaiki agar kegiatan berikutnya semakin baik.

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Akbar

Jabatan : Peserta Kajian

Tempat : Masjid Agung Al Aqsa Klaten

- P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait RISMALA mas?
- N : *Walaikumsalam wr.wb* oh iya mas.
- P : Pada saat kegiatan kajian apakah ada interaksi?
- N : Ada mas. Tadi ada *game* nya dan juga diberi kesempatan bertanya terkait materi yang sudah disampaikan tadi. Kami diberi 3 kesempatan bertanya dan ada hadiahnya untuk yang berani bertanya.

- P : Penyampaian materinya jelas tidak?
- N : *Alhamdulillah* mudah difahami mas, narasumber sering berinteraksi dengan kita dan itu membuat kita fokus pada materi yang diberikan mas.
- P : Apa yang didapatkan dari kegiatan kajian tersebut?
- N : Yang pasti mendapatkan ilmu mas, selain itu juga dapat temen-temen baru dari sekolah yang berbeda. Seperti tadi kan temanya membahas tentang memeluk hati yang hampir punah, nah dengan penyampaian materi tadi dan pertanyaan dari teman-teman saya jadi termotivasi dan mendapat ilmu tentang bagai mana cara kita bangkit dari masalah yang sedang kita hadapi.
- P : Terimakasih ya mas atas infonya. Assalamualaikum wr. wb.
- N : Sama-sama mas, wassalamualaikum wr. wb.

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Abdur Rozaq

Jabatan : Peserta Kajian

Tempat : Masjid Agung Al Aqsa Klaten

- P : Manfaat apa yang diterima dari kegiatan tersebut?
- N : Dengan mengikuti kegiatan ini saya mendapatkan ilmu mas, selain itu juga bisa memperbanyak relasi.
- P : Mengapa mau datang?
- N : Acaranya tidak membosankan, karena setiap pertemuan materi dan narasumbernya berbeda-beda. Sesudah penyampaian materi juga ada *game* mas, bahkan ada hadiah untuk yang berani bertanya.
- P : Terimakasih ya mas atas infonya. Assalamualaikum wr. wb.
- N : Sama-sama mas, wassalamualaikum wr. wb.

Peneliti : Muhammad Naufal Al Asyrofi

Narasumber : Sdr. Salsabila Kurnia

Jabatan : Bidang Dakwah dan Kajian Islam

Tempat : Masjid Agung Al Aqsa Klaten

P : *Assalamualaikum wr.wb*, perkenalkan nama saya Muhammad Naufal Al Asyrofi izin wawancara terkait RISMALA mbak?

N : *Walaikumsalam wr.wb* oke silahkan mas.

P : Kegiatan kajian OSIS/ROHIS dilakukan berapa kali ya mbak?

N : Biasanya 3 bulan sekali mas tepatnya di akhir bulan. Untuk harinya biasanya kami memilih hari minggu mas.

P : Biasanya sebelum melaksanakan kegiatan kajian apa yang dilakukan?

N : Biasanya ketua mengajak rapat mas untuk membahas tema apa yang akan diberikan, narasumber dan lain sebagainya. Selain itu juga penentuan panitia sih mas, kalau kegiatan kajian ini panitianya sering ganti-ganti mas. Biasanya ditunjuk oleh ketua yang nantinya dibuat struktur kepanitiaan kajian.

P : Kalau untuk penentuan narasumbernya itu seperti apa mbak?

N : Biasanya membuat perencanaan untuk mengadakan kegiatan dalam rangka kajian ini mas yang mencakup tema, hari, sampai dengan narasumber. Itu nanti ada di proposal mas, jadi kita meminta persetujuan kepada takmir lewat proposal. Nah terkait narasumbernya takmir meminta kepada kita untuk memilih mubaligh yang jauh dari radikalisme. Biasanya dirapat nanti ada usulan terkait narasumbernya mas kemudian di ajukan kepada takmir apakah disetujui atau tidak, setelah disetujui nanti akan langsung kita hubungi kalau tidak di acc ya kita cari opsi lain mas.

P : Bagaimana penggerakan kegiatan kajian?

N : Sebelum acara di mulai dari pihak panitia melakukan *breafing* dulu terkait penempatan posisi panitia sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya peran ketua pada khususnya sangat mendominasi terlaksananya kegiatan. Dalam hal ini tentunya

hubungan baik antara ketua dengan devisi yang lain harus dapat bekerja sama dengan baik. Di kajian kemarin saya lihat ketuanya juga baik dalam menghendel bawahannya seperti memberikan arahan dan lain sebagainya.

P : Apakah kegiatan kajian ini mendapatkan dukungan dari luar?

N : Kalau untuk acara kajian ini *alhamdulillah* mendapat dukungan dari berbagai pihak. Bahkan kemarin saya dengar dari peserta kajian para guru mendukung penuh dan mengapresiasi adanya kegiatan ini mas. Menurut saja emang pantas didukung mas, karena kegiatan ini merupakan trobosan dalam rangkan menyelamatkan generasi muda kita.

P : Mungkin itu dulu mbak yang saya tanyakan, terimakasih banyak.
Assalamualaikum wr. wb.

N : Oh iya mas, *wassalamualaikum wr. wb.*

DOKUMENTASI*Lampiran 3*

Wawancara dengan Drs. Kh. Mustari, M.Pd.I . selaku penasehat RISMALA



Wawancara dengan Bp. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I. selaku Pembina RISMALA



Wawancara dengan Sdr. Amal Azkia selaku ketua RISMALA



Wawancara dengan Sdr. Singgih Prayogi selaku wakil ketua RISMALA



Wawancara dengan Sdr. Althaf selaku humas RISMALA



Wawancara dengan Sdr. Mahya selaku sekretaris RISMALA



Wawancara dengan Sdr. Salsabila selaku bidang dakwah dan kajian Islam
RISMALA



Wawancara dengan Sdr. Akbar selaku peserta kajian



Wawancara dengan Abdur Rozaq selaku peserta kajian



Dokumentasi kajian tanggal 29 April 2023



Dokumentasi kajian pada tanggal 29 April 2023



Dokumentasi kajian pada tanggal 30 Juli 2023



Dokumentasi kajian pada tanggal 30 Juli 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 4

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Naufal Al Asyrofi
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 27 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Kwoso, Gergunung, Klaten Utara, Klaten
Status : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepone : 089506366669
E-mail : nopal9287@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri Karakan 01 Weru Sukoharjo
- SMP Negeri 02 Weru Sukoharjo
- MAN 02 Klaten
- Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta